



**ANALISIS STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS IV  
DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2018/2019 DENGAN TEMA CITA-CITAKU**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Siti Oktafiani**  
**NIM 150210204059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS IV  
DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2018/2019 DENGAN TEMA CITA-CITAKU**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:  
**Siti Oktaffani**  
**NIM 150210204059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

- 1) kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ponidi, Ibunda Enik Nur Ekawati, dan Kakak laki-laki saya Rizky Kurniawan, S.ST yang selalu mengirimkan do'a, memberikan semangat, dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## MOTTO

“Dia yang mengajarkan dengan perantaraan qalam (pena), Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.”

[QS. al-‘Alaq : 4-5].<sup>1</sup>

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abu Nadlir, “*SURAT AL-‘ALAQ (SEGUMPAL DARAH) Ayat 1-5*” (<http://abuenadlir.blogspot.com/2015/02/surat-al-alaq-segumpal-darah-ayat-1-5.html>, 05 Februari 2019)

<sup>2</sup>Urip Santoso, “*Jurnal Darussalam Perumnas Unib*” (<http://jendelasuara.blogspot.com/2013/04/hadits-tentang-menuntut-ilmu.html>, 05 Februari 2019)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Oktafiani

NIM : 150210204059

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Tema Cita-citaku”, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Februari 2019

Yang menyatakan,

**Siti Oktafiani**  
NIM. 150210204059

**SKRIPSI**

**ANALISIS STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS IV  
DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2018/2019 DENGAN TEMA CITA-CITAKU**

Oleh  
Siti Oktafiani  
NIM 150210204059

Pembimbing

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhtadi Irvan, M. Pd**

**Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Hari Satrijono, M. Pd**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS STRUKTUR PUISI KARYA SISWA KELAS IV  
DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2018/2019 DENGAN TEMA CITA-CITAKU**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Siti Oktafiani**  
**NIM : 150210204059**  
**Angkatan Tahun : 2015**  
**Daerah Asal : Banyuwangi**  
**Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 27 Oktober 1997**  
**Jurusan/ program : Ilmu Pendidikan/ PGSD**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Muhtadi Irvan M.Pd**  
NIP 19540917 198010 1 002

**Drs. Hari Satrijono, M. Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Tema Cita-citaku” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Februari 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Muhtadi Irvan M.Pd**  
NIP 19540917 198010 1 002

**Drs. Hari Satrijono, M. Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

Anggota I

Anggota II

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dr. Mutrofin, M.Pd**  
NIP 19620831 198702 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D**  
NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Tema Cita-citaku;** Siti Oktafiani; 150210204059; 2019; halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 kelas IV tema 6, pembelajaran puisi diaplikasikan pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Kompetensi dasar 3.6 berbunyi “menggalisis isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Sedangkan kompetensi dasar 4.6 berbunyi “melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”. Puisi hasil karya pribadi ditulis berdasarkan pengalaman masing-masing siswa, sehingga setiap siswa harus memiliki kemampuan dalam menulis puisi yang baik dan benar. Puisi yang baik adalah puisi yang di dalamnya terdapat unsur pembangun seperti rima, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Beberapa unsur tersebut yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca adalah pemilihan diksi, gaya bahasa, dan rima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 Oktober 2018 di SDN Tegalgede 03 Jember kelas IV, ditemukan kendala dalam menulis puisi. Kendala tersebut yaitu siswa memiliki konsep atau ide yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan menggambarkannya melalui tulisan. Contohnya ada beberapa siswa yang kesulitan menuliskan judul puisi, ada puisi yang penggunaan kalimatnya tidak runtut, ada puisi yang isinya menceritakan kejadian sehari-hari. Selain itu ada siswa yang mampu menulis puisi namun tidak mengetahui pemilihan diksi yang tepat, beberapa jenis gaya bahasa, dan rima yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis dan kategori diksi, gaya bahasa, dan rima.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah bentuk-bentuk gaya bahasa; 2) bagaimanakah diksi yang terkandung pada puisi karya

siswa; 3) bagaimanakah rima yang terkandung pada puisi karya siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa; 2) diksi; dan 3) rima yang terdapat pada puisi karya siswa.

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Data diambil melalui dokumentasi adalah hasil puisi karya siswa dan data diri siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat pada puisi karya siswa kelas IV keseluruhannya berjumlah 24 gaya bahasa dengan kategori perbandingan berjumlah 9 dengan persentase 37,5%, penegasan berjumlah 12 dengan persentase 50%, dan pertentangan berjumlah 3 dengan persentase 12,50%, serta belum ditemukan gaya bahasa sindiran. Diksi yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas IV keseluruhannya berjumlah 70 dengan kategori lambang sebanyak 58 kata dengan persentase 82,68%, kategori *utterance* sebanyak 5 kata dengan persentase 7,1%, dan kategori simbol sebanyak 7 kata dengan persentase 10%. Rima yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas IV antara lain; (1) rima akhir berjumlah 6 puisi yang terdiri dari rima terus yang berpola a-a-a-a, rima patah yang berpola a-a-b-a/a-a-b, rima pasang yang berpola a-a-b-b; dan (2) rima awal berjumlah 14 puisi, serta 15 puisi yang memiliki rima lepas.

Kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa gaya bahasa yang digunakan siswa dalam menulis puisi memiliki 3 ragam yaitu perbandingan, penegasan, dan pertentangan. Belum ditemukan gaya bahasa sindiran dalam puisi karya siswa kelas IV. Diksi yang digunakan siswa lebih dominan menggunakan lambang. Rima yang digunakan siswa paling banyak menggunakan rima awal dan ditemukan ada 15 puisi yang belum menggunakan rima dengan baik.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Tema Cita-citaku” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Kemenristek Dikti yang telah memberikan beasiswa BIDIKMISI, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Jember.
- 2) Ibu Agustiningasih, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 3) Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 4) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd dan Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan pembahasan demi perbaikan skripsi ini;
- 5) Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 6) Serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 06 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Konteks Penelitian</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Fokus Kajian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD</b> .....	<b>6</b>
<b>2.2 Pembelajaran Menulis di SD</b> .....	<b>7</b>
2.2.1 Pengertian Menulis.....	7
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Menulis.....	8
<b>2.3 Puisi</b> .....	<b>9</b>
<b>2.4 Struktur Puisi</b> .....	<b>10</b>
2.4.1. Struktur Fisik.....	10

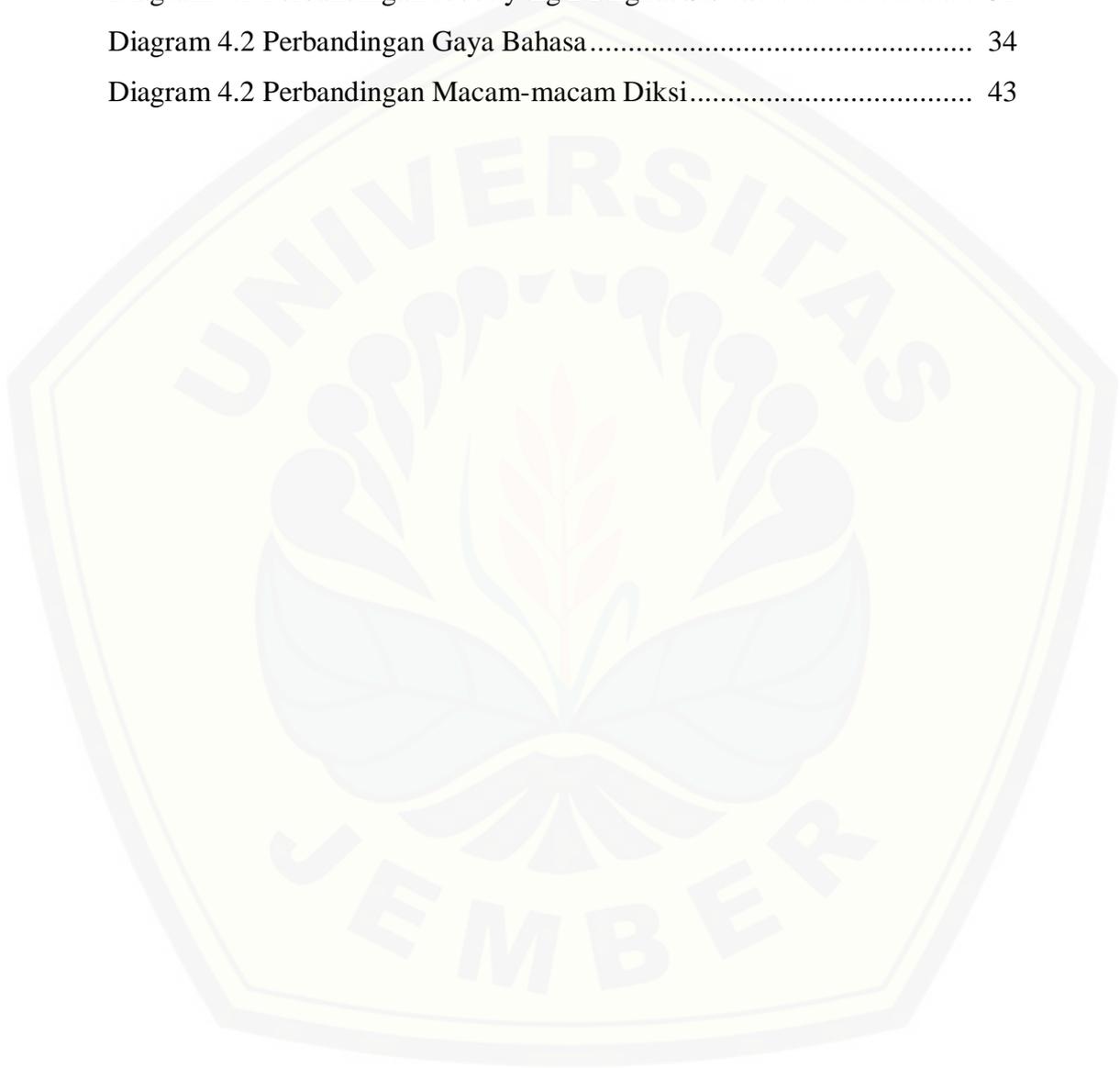
2.4.2. Struktur Batin .....	18
<b>2.5 Macam-macam Puisi Anak .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>23</b>
3.2.1 Tempat penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
<b>3.3 Objek Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>24</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.7 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.8 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.9 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
<b>4.1 Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa .....</b>	<b>32</b>
4.1.1 Deskripsi Gaya Bahasa.....	35
<b>4.2 Bentuk-bentuk Diksi.....</b>	<b>40</b>
4.2.1 Deskripsi Diksi .....	44
<b>4.3 Penggunaan Rima.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Format Analisis Gaya Bahasa .....	25
Tabel 3.2 Format Analisis Diksi .....	26
Tabel 3.3 Format Analisis Rima Awal dan Akhir .....	26
Tabel 3.4 Format Analisis Rima Asonansi dan Mutlak .....	26
Tabel 4.1 Dokumentasi Puisi Karya Siswa .....	30
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Tema .....	31
Tabel 4.3 Deskripsi Gaya Bahasa .....	32
Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase Gaya Bahasa .....	34
Tabel 4.5 Deskripsi Diksi sebagai Lambang .....	40
Tabel 4.6 Deskripsi Diksi sebagai <i>Utterance</i> .....	42
Tabel 4.7 Deskripsi Diksi sebagai Simbol .....	43
Tabel 4.8 Frekuensi dan Persentase Diksi .....	43
Tabel 4.9 Perbandingan Penggunaan Rima .....	46
Tabel 4.10 Rima Asonansi dan Mutlak .....	49

**DAFTAR DIAGRAM**

	Halaman
Diagram 4.1 Perbandingan Judul yang Diangkat Siswa .....	31
Diagram 4.2 Perbandingan Gaya Bahasa .....	34
Diagram 4.2 Perbandingan Macam-macam Diksi .....	43



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	55
Lampiran B. Pedoman Pengmpulan Data .....	56
B.1 Pedoman Wawancara.....	56
B.2 Pedoman Dokumentasi .....	56
Lampiran C. Lembar Wawancara.....	57
C.1 Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian.....	57
C.2 Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian .....	58
Lampiran D. Daftar Nama Siswa .....	59
Lampiran E. Pedoman Analisis Struktur Puisi.....	60
Lampiran F. Hasil Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian .....	61
Lampiran G. Hasil Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitan .....	62
Lampiran H. Contoh Puisi Anak .....	63
Lampiran I. Hasil Puisi Karya Siswa .....	65
Lampiran J. Surat Izin Observasi.....	100
Lampiran K. Surat Izin Penelitian .....	101
Lampiran L. Surat Keterangan Penelitian.....	102
Lampiran M. Biodata Mahasiswa.....	103

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Konteks Penelitian

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah dirancang agar siswa mampu meraih kompetensi utama yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotor). Kompetensi tersebut diharapkan dapat menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*. Oleh karena itu, guru harus mampu mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai bidang studi ke dalam tema yang berhubungan dengan alam dan kehidupan manusia. Contoh kompetensi dasar yang diintegrasikan yaitu (1) bidang studi IPA dan bahasa Indonesia; (2) bahasa Indonesia IPA dan SBdP; (3) bahasa Indonesia PPKn dan IPS; serta (4) bahasa Indonesia SBdP dan PPKn. Bidang studi yang selalu ada pada tema adalah bidang studi bahasa Indonesia.

Bidang studi bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi secara lisan dan tulis untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuannya. Salah satu materi yang dapat mewadahi keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan ataupun mengekspresikan dirinya adalah materi tentang sastra. Sastra merupakan hasil cipta dan ekspresi manusia yang indah. Keindahan itulah yang menjadikan sastra sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan belajar sastra, siswa dapat membangun daya kreatif, imajinasi, empati, dan kepedulian di dalam masa perkembangannya. Guru dapat memotivasi siswa agar meningkatkan minat baca terhadap sastra.

Pengenalan sastra di kelas rendah masih pada tahap mencermati dan melisankan karya sastra, sedangkan di kelas tinggi sudah dibimbing untuk menulis karya sastra. Menulis merupakan keterampilan berbahasa

yang mengharuskan penulis untuk menuangkan ide berupa tulisan, dan penuangan ide tersebut merupakan proses untuk menghasilkan lambang bunyi. Keterampilan menulis dapat dikembangkan sesuai minat siswa. Kemampuan menulis seseorang tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang dan membutuhkan banyak latihan supaya siswa mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 tema 6, pembelajaran puisi diaplikasikan pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Kompetensi dasar 3.6 berbunyi “menggalisis isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Sedangkan kompetensi dasar 4.6 berbunyi “melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”. Puisi hasil karya pribadi ditulis berdasarkan pengalaman masing-masing siswa, sehingga setiap siswa harus memiliki kemampuan dalam menulis puisi yang baik dan benar. Puisi yang baik adalah puisi yang di dalamnya terdapat unsur pembangun seperti rima, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Beberapa unsur tersebut yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca adalah pemilihan diksi, gaya bahasa, dan rima.

Diksi adalah cara penyair dalam memilih kata-kata yang ditulis dalam sebuah puisi dengan mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya. Selain diksi penulisan puisi juga harus memperhatikan gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kias. Penggunaan gaya bahasa menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan teknik penting untuk mengembangkan kosakata siswa. Selain gaya bahasa, untuk menumbuhkan efek keindahan dalam sebuah puisi harus memuat rima. Rima

adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal, atau tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 Oktober 2018 di SDN Tegalgede 03 Jember kelas IV, ditemukan kendala dalam menulis puisi. Kendala tersebut yaitu siswa memiliki konsep atau ide yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan menggambarkannya melalui tulisan. Contohnya ada beberapa siswa yang kesulitan menuliskan judul puisi, ada puisi yang penggunaan kalimatnya tidak runtut, ada puisi yang isinya menceritakan kejadian sehari-hari, dan masih banyak lagi. Selain itu ada siswa yang mampu menulis puisi namun tidak mengetahui pemilihan diksi yang tepat, beberapa jenis gaya bahasa, dan rima yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis dan kategori diksi, gaya bahasa, dan rima. Perlu diketahui bahwa pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula. Misalnya dalam penulisan puisi di bawah ini.

1. Guru

Terimakasih guruku karena kaulah yang mengajarku sampai pintar begini oh terimakasih guruku yang baik. (teks diambil dari hasil tulisan puisi karya pribadi Dina Alifatul Muslimah siswi kelas IV SDN Tegalgede 3 Jember pada 10 Oktober 2018).

Bentuk puisi ini seharusnya.

Guru

Oh guruku  
Kaulah yang memberiku ilmu  
Hingga bertambah kecerdasanku  
Terima kasih guruku

2. Guru

Oh guru  
Dari aku tidak bisa  
Sampay aku bisa  
Kau didik aku dengan sabar  
Penuh kasih sayang

Dan pengertian  
Ketika aku besar nanti  
Akan kukenang jasamu  
Dan nasehatmu  
Oh guruku  
(teks diambil dari hasil puisi karya pribadi Jefri siswa kelas IV  
SDN Tegalgede 03 Jember pada 10 Oktober 2018).

Bentuk puisi ini seharusnya.

Guru  
Oh guruku  
Kau didik aku dengan penuh kesabaran  
Kau didik aku dengan penuh kasih sayang  
Dari aku tidak bisa  
Menjadi sangat bisa  
Oh guruku  
Ketika aku besar nanti  
Aku tidak akan melupakan nasehatmu  
Dan akan ku kenang jasamu selalu.

Berdasarkan beberapa fenomena dan pentingnya struktur puisi tersebut, permasalahan pemilihan gaya bahasa, diksi, dan rima dalam menulis puisi layak untuk diteliti. Informasi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru di kelas supaya dapat meningkatkan pembinaan dalam menulis puisi karya siswa. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Tema Cita-citaku.

## 1.2 Fokus Kajian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-citaku?
2. Bagaimanakah diksi yang terkandung pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-citaku?

3. Bagaimanakah rima yang terkandung pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-citaku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-citaku.
2. Mendeskripsikan diksi yang terkandung pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-citaku.
3. Mendeskripsikan rima yang terkandung pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-citaku.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui struktur puisi karya siswa kelas IV, sehingga dapat menjadi pertimbangan guru untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi pihak sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV menjadi lebih baik dan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang struktur puisi karya siswa kelas IV yang terdiri atas berbagai ragam tema, majas, diksi, dan rima, serta mendapatkan informasi tentang sejauh mana siswa dapat menulis puisi dengan baik.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian yang bersifat memperbaiki struktur puisi maupun bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang relevan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian meliputi: (1) pembelajaran bahasa Indonesia di SD; (2) pembelajaran menulis di SD; (3) puisi; (4) struktur puisi; dan (5) macam-macam puisi anak.

### **2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran yang cukup penting bagi siswa, karena dengan belajar bahasa siswa dapat berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran atau gagasannya kepada orang lain. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan di SD melihat pentingnya menggunakan bahasa dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013:242), bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama di SD tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut di ajarkan secara terpadu.

Menurut Zulela (2012:3-4), bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembang intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan belajar bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran yang cukup penting dalam melatih komunikasi secara lisan dan tulis agar siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan berbahasa siswa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

## 2.2 Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD dikuasai oleh siswa melalui beberapa tahapan dalam keterampilan berbahasa. Tahapan tersebut yaitu mengenal bahasa melalui kegiatan menyimak. Setelah menyimak, siswa berusaha untuk berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya, anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan (wacana). Setelah itu siswa akan berusaha untuk menulis. Jadi, keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Hal ini sesuai dengan pendapat Murahimin (dalam Wicaksono, 2014:10), bahwa membaca adalah sarana utama menuju ke keterampilan menulis.

### 2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Akhadiah (dalam Wicaksono, 2014:11), bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi tentang gagasan yang akan disampaikan, tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, dan situasi yang menyertai percakapan, serta harus dilengkapi dengan alat penjelas seperti tanda baca dan dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Menurut Satrijono (2011:96), bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Widyamartaya (1992: 4), bahwa menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya serta menggunakan tanda baca sebagai alat penjelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

### 2.2.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan suatu produk, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Siswa melakukan aktivitas menulis memiliki fungsi dan tujuan mengapa ia menulis. Fungsi siswa menulis adalah untuk mengembangkan kreativitas dalam menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki, sedangkan tujuan menulis adalah agar pembaca lebih mudah memahami ide atau gagasan yang telah ditulis oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumaningsih dkk (2013:67), bahwa tujuan menulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Menurut Tarigan (2008:24), bahwa ada empat tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a. *Informative Discourse* (Wacana Informatif)  
Tulisan bertujuan memberitahukan atau mengajar.
- b. *Persuasive Discourse* (Wacana Persuasif)  
Tulisan bertujuan meyakinkan atau mendesak.
- c. *Literary Discourse* (Wacana Kesastraan)  
Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan.
- d. *Expressive Discourse* (Wacana Ekspresif)  
Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi penulis.

Menurut Semi (2007: 14), bahwa ada lima tujuan menulis, antara lain.

- a. Menceritakan sesuatu  
Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu dan ikut merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami seorang penulis.
- b. Memberikan petunjuk atau pengarahan  
Tujuan penulis yang kedua adalah memberikan petunjuk atau pengarahan kepada orang lain atau pembaca.
- c. Menjelaskan sesuatu  
Tujuan menulis yaitu menjelaskan keadaan pembaca sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah dan pemahaman tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik.

d. Meyakinkan

Menulis bertujuan untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.

e. Merangkum

Tujuan merangkum yaitu membantu dan mempermudah mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui tujuan menulis yang sesuai penelitian ini adalah sebagai wacana kesastraan, dan wacana ekspresif, serta menceritakan sesuatu agar orang lain ikut merasakan pengalaman batin yang dialami oleh penulis.

### 2.3 Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang indah sebagai bentuk ekspresi seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan. Menurut Somad (2010: 13), bahwa puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Menurut Kokasih (2012:97), bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam puisi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Waluyo (dalam Siswanto, 2008:107), bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memusatkan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Pradopo (2002:7), bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah media untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karya sastra yang indah dan terikat oleh struktur fisik dan batin, serta menggunakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan bisa merangsang imajinasi panca indera.

## 2.4 Struktur Puisi

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan. Unsur juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Puisi memiliki unsur-unsur pembangun. Menurut Jabrohim dkk. (2003:35-57), bahwa unsur-unsur puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkrit, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika. Menurut Tarigan (1991:28), bahwa puisi terdiri atas diksi, imaji, kata nyata, majas, ritme dan rima. Menurut Hikmat dkk (2016:20-37), bahwa di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun. Unsur tersebut yaitu unsur fisik dan unsur batin.

Unsur fisik merupakan unsur yang membangun puisi dari luar. Sedangkan unsur batin adalah unsur yang membangun puisi dari dalam. Unsur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Adapun unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur puisi adalah unsur yang membentuk sebuah puisi. Struktur puisi terdiri dari unsur fisik dan batin. Unsur fisik adalah perantara untuk mengungkap struktur batin dan diantara kedua unsur tersebut menunjukkan hubungan saling keterkaitan antara unsur satu dengan unsur lainnya.

### 2.4.1. Struktur Fisik

Struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik menurut Wicaksono (2014:22), meliputi diksi, pengimajian, kata kongkrit, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika.

#### a. Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra khususnya puisi. Seorang penulis harus lebih memahami masalah kata dan maknanya, harus bisa mengaktifkan kosakata, harus mampu memilih kosakata yang tepat. Menurut

Sayuti (dalam Wicaksono, 2014:24), bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi yang merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting untuk menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total.

Menurut Aminuddin (2011:140), ada berbagai macam diksi antara lain.

- 1) Diksi yang berupa lambang, adalah kata-kata yang terdapat dalam puisi yang mengandung makna seperti di kamus, sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain (bermakna denotatif).
- 2) Diksi yang berupa *utterance*, adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian.
- 3) Diksi yang berupa simbol, adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi yang mengandung makna ganda (bermakna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata sebagai penentu kemampuan daya cipta. Bentuk-bentuk diksi antara lain berupa lambang, *utterance*, dan simbol.

#### b. Citraan/Pengimajian

Pengimajian dalam puisi disebut dengan pengalaman keinderaan dan gambaran pikiran seseorang terhadap puisi. Menurut Wicaksono (2014:24), bahwa pengimajian ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental, dan bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Menurut Sayuti (2008:169-171), bahwa citraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindahan atau menggugah indra dalam proses penikmatan. Hal tersebut diperjelas oleh Jabrohim dkk., (2009:36), bahwa untuk memberi gambaran yang jelas menimbulkan suasana khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan, untuk menarik perhatian, untuk

memberikan kesan mental dan bayangan visual penyair menggunakan gambaran angan-angan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan gambaran imajinasi pendengar atau pembaca dan penulis terhadap sebuah puisi yang disebabkan oleh rangkaian kata yang ada dalam bait.

#### c. Kata Kongkrit

Kata kongkrit memiliki kesamaan dengan pengimajian. Perbedaannya yaitu jika pengimajian merupakan gambaran dari suasana, maka kata kongkrit merupakan kata-kata yang pendek, singkat, dan mewakili suasana. Menurut Jabrohim dkk. (2009:41), bahwa kata kongkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Penyair berusaha mengkongkretkan kata-kata, sehingga kata kongkrit merupakan sebab terjadinya pengimajian.

Waluyo (dalam Jabrohim dkk, 2009:41), bahwa dengan kata kongkrit pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Waluyo tentang bagaimana penyair melukiskan tentang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata : *gadis kecil berkaleng kecil*. Lukisan tersebut lebih kongkrit jika dibanding dengan : *gadis peminta-minta*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kata kongkrit merupakan kata-kata untuk mewakili arti sesungguhnya.

#### d. Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (dalam Wicaksono, 2014:25), bahwa gaya bahasa atau bahasa figuratif disebut juga sebagai majas. Bahasa puisi dapat membuat puisi memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Pemilihan gaya bahasa yang tepat akan menimbulkan keindahan tertentu untuk sebuah puisi. Menurut Tarigan (2013:4), bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk membandingkan, mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi lebih jelas, menarik, dan hidup. Pradopo (2014:62), bahwa mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan (*epic simile*), personifikasi, metonimia, sinekdoki, dan allegori.

#### 1) Perbandingan

Perbandingan atau perumpamaan atau *simile*, ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, dan kata-kata pembanding yang lain.

#### 2) Metafora

Metafora ini bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda lain. Contoh metafora adalah *engkau adalah belahan hatiku*.

#### 3) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Fungsi dari perumpamaan ini adalah memberi gambaran yang jelas, hanya saja perumpamaan ini untuk lebih memperdalam sifat-sifat pembandingnya, bukan sekedar memberikan persamaannya saja.

#### 4) Personifikasi

Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat seakan-akan hidup, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi ini banyak dipergunakan penyair dari dulu hingga sekarang.

#### 5) Metonimia

Metonimia dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut, sebuah objek atau

penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan untuk menggantikan objek tertentu. Contoh metonimia yaitu, *Ayah pulang dari luar negeri naik garuda*. Garuda memiliki arti pesawat terbang yang bernama garuda.

#### 6) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri. Contoh dari sinekdoki yaitu, batang hidung Anton belum kelihatan. Arti dari batang idung tersebut merupakan bagian kecil dari sosok Anton yaitu hidungnya. Padahal maksudnya adalah diri Anton seutuhnya.

#### 7) Alegori

Alegori merupakan gaya bahasa atau perbandingan yang sering digunakan dalam sajak-sajak Pujangga Baru dan pada waktu sekarang banyak juga terdapat dalam sajak Indonesia modern. Menurut Pradopo (2014:72) Alegori merupakan cerita kiasan atau lukisan kiasan yang mengkiaskan hal lain atau kejadian lain. Maksudnya adalah alegori menjelaskan sesuatu dengan tidak langsung melalui kiasan atau penggambaran yang berhubungan atau bertautan dalam sebuah kesatuan yang utuh. Contoh alegori misalnya, *perjalanan hidup manusia seperti sungai yang mengalir menyusur tebing-tebing yang kadang sulit untuk ditebak kedalamannya, yang rela menerima segala sampah, dan yang pada akhirnya berhenti ketika bertemu dengan laut*.

Menurut Tarigan (2013:5), gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan atau sindiran, gaya bahasa perulangan atau penegasan, dan gaya bahasa pertentangan.

- 1) Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan benda yang satu dengan benda yang lain. Gaya bahasa ini meliputi; metafora, personifikasi, alegori, eufinisme, asosiasi, metonimi, dan alusio.
- 2) Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir orang lain dengan cara halus atau cara yang kasar. Gaya bahasa ini meliputi; ironi, sinisme, dan sarkasme.

- 3) Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menegaskan sesuatu, agar maksud yang hendak disampaikan lebih dimengerti orang lain. Gaya bahasa ini meliputi; palisendenton, anti klimaks, pleonasma, repetisi, paralelisme, enumerasia, symitri, retorik, dan inversi.
- 4) Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya. Gaya bahasa ini meliputi; antitesa, hiperbola, litotes, dan paradoks.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya bahasa yang sesuai dengan penelitian adalah gaya bahasa perbandingan, sindiran, penegasan, dan pertentangan.

#### e. Versifikasi

Menurut Wicaksono (2014:27), bahwa versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik bunyi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alun suara menarik, dan menurun yang tetap.

Menurut Tarigan (2011:36), bahwa puisi membagi rima dalam beberapa jenis seperti berikut ini.

- 1) Rima menurut posisinya
  - a) Rima awal

Rima awal merupakan persajakan yang bercirikan persamaan kata yang terletak di awal baris dalam puisi. Contohnya rima awal adalah:

Bagaikan ombak *gulung-gemulung*

Bagaikan topan seruh menderuh

Demikian rasa

Datang semasa

Mengalir, *menimbun*, *mendesak*, *mengepung*

Memenuhi sukma, *menawan* tubuh

(J. E Tatengkeng "Perasaan Seni" bait I)

b) Rima akhir

Rima akhir merupakan kebalikan dari rima awal, yakni persajakan yang letak persamaannya terletak pada akhir baris dalam bait puisi. Contoh dari rima akhir adalah.

Habis *kikis*

Segala cintaku hilang terbang

Hilang kembali *aku padamu*

Seperti dulu

(Amir hamzah "Padamu Jua" bait I)

2) Rima menurut susunanya, dapat dibagi seperti berikut ini.

a) Rima berangkai

Rima berangkai merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya bergandengan yakni kata terakhir baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris kedua. Lalu kata terakhir baris ketiga berpasangan dengan kata terakhir baris keempat, dengan pola aa, bb, cc, dd, dan seterusnya.

Contoh dari rima berangkai

Di mata air, didasar kolam a

Kucari jawab teka-teki dalam a

Dikawan awan kian kemari b

Disitu juga jawab kucari b

Diwarna bunga yang berkembang c

Kubawa jawab, penghalang bimbang c

Kepada gunung penjaga waktu d

Kutanya jawab tertentu d

## b) Rima berselang

Rima berselang merupakan kata terakhir pada baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris ketiga, kemudian kata terakhir baris kedua berpasangan dengan kata terakhir baris keempat dengan pola abab, cdcd, dan seterusnya. Contoh dari rima berselang adalah.

Duduk dipantai waktu senja	a
Aik dirakit buaian ombak	b
Sambil bercermin di air kaca	a
Lagi diayunkan lau ombak	b
Lautan besar bagai bermimpi	c
Tiada gerak, tetap berbaring	d
Tapi pandang karang di tepi	c
Disana ombak memecah nyaring	d

(J.E Tatengkeng “Perasaan Seni” bait I)

## c) Rima berpeluk

Rima berpeluk merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya berpelukan pada kata akhir baris pertama dengan kata terakhir baris keempat, dengan pola abba, cddc, dan seterusnya.

Contohnya

Perasaan siapa takkan nyala	a
Melihat anak berlagu dendang	b
Seorang sahaja ditengah padang	b
Tiada berbaju terbuka kepala	a
Beginilah nasib anak gembala	a
Berteduh di bawah kayu nan rindang	b
Semenjak pagi meninggalkan kandang	b
Pulang kerumah disenja-senja	a

(M. Yamin “Gembala”, I,II)

Dapat disimpulkan bahwa rima merupakan salah satu aspek bunyi yang membantu menciptakan sebuah musikalitas di dalam puisi. Guru harus

memberikan pengenalan dan pemahaman kepada siswa bahwa banyak sekali pola irama dalam puisi.

Menurut Jabrohim dkk., (2009:54) rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Masih dalam Jabrohim rima meliputi *onomatope* (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misal: aliterasi/persamaan bunyi pada awal kata, asonansi/persamaan bunyi vokal, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas rima yang sesuai dengan penelitian meliputi bentuk intern misalnya aliterasi/persamaan bunyi pada awal kata, persamaan bunyi vokal, persamaan akhir, dan persamaan awal.

#### f. Tipografi

Menurut Wicaksono (2014:27), Tipografi adalah pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa fiksi atau drama. Dalam prosa (baik fiksi maupun non fiksi) baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisasi. Namun, dalam puisi membentuk sebuah bait.

#### g. Sarana Ritorika

Sarana ritorika adalah perantara untuk menimbulkan ketegangan puisi, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang menimbulkan dan dimaksud oleh penyairnya. Tema puisi berhubungan erat dengan penyairnya, terutama pada konsep-konsep yang diimajinasikannya. Rasa adalah sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya Tarigan (1991:11).

#### 2.4.2. Struktur Batin

Struktur batin oleh Richards (dalam jabrohim dkk., 2009:65), disebut sebagai hakikat puisi. Menurut Waluyo (dalam Jabrohim dkk., 2009:65), bahwa struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim dkk, 2009: 65). Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair. Sedangkan menurut Aminuddin (2010:45), bahwa tema merupakan ide dasar dari puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Jadi tema merupakan hal pertama yang dipikirkan oleh penyair untuk menuangkan idenya membuat makna dalam sebuah puisi.

b. Nada

Pradopo (2014:47), bahwa tekanan nada ialah tekanan tinggi (rendah). Perasaan girang dan gembira, perasaan marah, keheranan sering menaikkan suara, sedangkan perasaan sedih merendahkan suara. Sejalan dengan pendapat Pradopo, Jabrohim dkk., (2009:66), bahwa nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas. Nada sangat penting dalam penulisan puisi karena nada mempengaruhi suasana hati pembaca atau pendengar.

c. Suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi (Jabrohim dkk, 2009:65). Puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibatnya psikologi ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi. Pembaca atau pendengar dapat benar-benar merasakan perasaan penyair melalui puisi yang ditulis penyair. Pendengar atau pembaca menjadi terbawa oleh puisi yang telah dibaca atau didengar, bisa ditunjukkan dari suasana pendengar atau pembaca yang menangis, marah ataupun tersenyum setelah membaca atau mendengarkan puisi.

d. Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan Jabrohim dkk (2009:66). Jadi, amanat merupakan gagasan yang mendasari sebuah karya sastra, pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengar disampaikan melalui puisi.

Sadar atau tidak, ada tujuan tertentu yang mendorong penulis menciptakan puisinya. Tujuan tersebut dapat dicari sebelum penulis membuat puisi.

## 2.5 Macam-macam Puisi Anak

Konteks puisi untuk anak-anak, Huck (1987:406-412) merekomendasikan adanya tujuh tipe/bentuk puisi untuk anak-anak yaitu; balada, puisi naratif, lirik, limerik, sajak bebas (*free verse*), *haiku*, dan puisi kongret.

### a. Balada

Balada merupakan puisi naratif yang telah diadaptasikan untuk nyanyian atau yang memberikan efek terhadap lagu. Karakteristik balada seringkali menggunakan repetisi, rima, dan ritme yang ditandai serta refrain yang kembali saat balada dinyanyikan. Balada biasanya berkaitan dengan perbuatan heroik dan mencakup kisah pembunuhan, cerita yang tak terbalas, perseteruan serta tragedi. Dikaitkan dengan puisi balada untuk anak-anak salah satu alternatif yang dapat dipilih adalah:

- 1) Menyeleksi puisi-puisi balada yang diciptakan oleh penyair;
- 2) Menyeleksi lagu-lagu balada yang telah ada selama ini;
- 3) Memanfaatkan puisi-puisi balada.

Khusus untuk dua butir pertama seleksi didasarkan atas kesesuaiannya dengan kehidupan anak-anak, serta kebermaknaan bagi mereka.

### b. Puisi Naratif

Puisi naratif merupakan salah satu bentuk puisi anak-anak yang menceritakan suatu kejadian khusus atau episode cerita yang panjang. Jenisnya dapat berupa lirik, soneta, atau ditulis dalam bentuk sajak bebas, tetapi persyaratannya harus dipenuhi, yakni harus menceritakan kisah/cerita tertentu yang sebenarnya tidak ada ceritanya.

Di Amerika Serikat, puisi naratif klasik yang digemari oleh anak-anak adalah kisah Santa Claus atau Sinterklas. Tokoh ini digambarkan keluar malam menjelang natal untuk membagikan hadiah kepada anak-anak. Puisi naratif lain yang disenangi anak-anak (Amerika) usia di bawah tujuh tahun adalah cerita binatang.

Anak-anak usia tujuh/delapan tahun menggemari puisi naratif yang mengisahkan raja-raja yang memiliki sifat pemaarah, puisi-puisi lucu, pada usia yang lebih lanjut, anak-anak menyukai kisah tragis/kisah sedih dan anak-anak pertengahan (*middle –graders*) menyukai cerita mengerikan (Huck, 1987:408).

c. Liris/ Lyrical

Puisi jenis ini biasanya bersifat pribadi/deskriptif tanpa ditetapkan panjangnya atau strukturnya kecuali pada unsur melodinya. Sudjiman (1986:47) mengemukakan batasan lirik sebagai karya sastra yang berisikan curahan perasaan pribadi, yang mengutamakan lukisan perasaannya. Satu hal yang mencolok pada liris/lirik adalah kebernyanian kata-katanya, sehingga anak-anak merasa senang. Pada puisi liris/lirik orkestrasi bunyi sangat dominan.

d. Limerik

Puisi limerik merupakan sajak lima baris dengan baris pertama dan keduanya berima (*rhyming*), baris ketiga dan keempat bersifat persetujuan (*agreeing*), dan baris kelima biasanya berisi pengakhiran (*ending*). Pada ending biasanya dinyatakan dengan kejutan atau humor, ... usually ending in a surprise or humoris statement (Huck, 1987:409). Puisi jenis ini juga ditandai oleh adanya nada humor, keganjilan dan keanehan pengucapan.

Anak-anak pada usia tingkat pertengahan sudah dapat menikmati puisi limerik, hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir mereka yang sudah pada tingkat berpikir simbolis dan abstrak.

e. Haiku

Jenis puisi Haiku merupakan salah satu bentuk puisi Jepang kuno yang berkembang sekitar abad ke-13 Masehi. Haiku terdiri atas tujuh belas suku kata. Baris pertama dan ketiga berisi lima suku kata, dan baris kedua terdiri atas tujuh suku kata. Hampir setiap haiku dapat dipilih menjadi dua bagian yakni, uraian yang berisikan acuan (langsung atau tidak langsung biasanya pada cuaca), berisikan pernyataan tentang suasana hati. Hubungan kedua bagian itu disiratkan, baik kesamaannya maupun perbedaan penceritaannya. Untuk sasaran anak-anak SD kita, bentuk haiku tampaknya belum dikembangkan menjadi bahan apresiasi sastra atau bahan pertimbangan pembinaan keterampilan menulis kreatif.

f. Sajak Bebas (*Free Verse*) dan Akrostik

Sajak bebas tidaklah memiliki rima tetapi untuk bentuk puitiknya bergantung pada ritme. Sajak bebas merupakan sajak tanpa pola matra dan panjang larik, tidak terikat pada konvensi struktur, dan pokok isi disusun berdasarkan irama alamiah. Puisi akrostik merupakan puisi yang sudah dikenal anak terutama siswa jenjang sekolah dasar. Puisi ini merupakan jenis puisi yang sangat mudah dipahami dan ditulis oleh anak terutama karena prosedur penulisannya. Puisi Akrostik ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf yang tersusun ke bawah membentuk kata.

Berdasarkan macam-macam puisi di atas, siswa menulis puisi dengan bentuk naratif yaitu menceritakan suatu kejadian atau kisah inspiratif siswa dalam memilih cita-cita yang diinginkan, kemudian menuangkan kisah tersebut dalam sebuah puisi.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk pedoman meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) objek penelitian; (4) definisi operasional; (5) instrumen penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) data dan sumber data; (8) metode pengumpulan data; dan (9) teknik analisis data.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bungin (2011:133), penelitian kualitatif menggunakan format studi kasus, dan menggunakan instrumen pemandu data yang abstrak sehingga mudah dikembangkan di lapangan, serta pada penelitian kualitatif ini menggunakan pengumpulan data dengan metode partisipatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Mendeskripsikan yang dimaksud adalah berusaha untuk mendapatkan gambaran secara jelas, objektif, dari suatu keadaan yang sebagaimana adanya, tanpa harus menghubungkan dengan variabel yang lainnya, tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, dan juga tidak dilakukan pengontrolan terhadap perlakuan seperti layaknya pada penelitian eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan puisi karya siswa berdasarkan diksi, gaya bahasa, dan rima yang digunakan oleh siswa.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: 1) tempat penelitian; dan 2) waktu penelitian.

##### **3.2.1 Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalgede 03 Jember dengan alamat Jl. Koptu Berlian No. 144 Tegalgede Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

Alasan pemilihan tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut.

- a. SDN Tegalgede 03 memenuhi persyaratan untuk dijadikan tempat penelitian, karena masih banyak kesalahan berbahasa pada siswa dalam hal ini adalah menulis
- b. Lokasi SDN Tegalgede 03 memenuhi kriteria kemudahan akses atau keterjangkauan, baik dari segi tenaga, dana, dan efisiensi waktu dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Adanya izin dari Kepala SDN Tegalgede 03 untuk melakukan penelitian.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah puisi karya siswa berjumlah 35 yang ditulis pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema cita-cita.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi operasional secara jelas berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu struktur puisi karya siswa yang meliputi diksi, gaya bahasa (majas), dan rima.

#### a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan penyair untuk membandingkan, mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi lebih jelas, menarik, dan hidup. Gaya bahasa dalam penelitian ini terdiri dari perbandingan, sindiran, penegasan, pertentangan pada puisi karya siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

#### b. Diksi

Diksi adalah pilihan kata dalam sebuah puisi. Diksi dalam penelitian ini adalah diksi berupa lambang, simbol, dan *utterance* pada puisi karya siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

### c. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik bunyi pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima yang sesuai dengan penelitian meliputi bentuk intern misalnya aliterasi/persamaan bunyi pada awal kata, persamaan bunyi vokal, persamaan akhir, dan persamaan awal pada puisi karya siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebanyak 4 buah. Keempat buah pedoman analisis itu digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing.

#### 1. Format Analisis Gaya Bahasa

Format ini untuk menganalisis gaya bahasa yang terbagi menjadi lima kolom. Kolom pertama digunakan sebagai nomor urut puisi. Kolom kedua berisi nomor data puisi. Kolom ketiga berisi larik atau bait puisi yang mengandung gaya bahasa. Kolom keempat berisi wujud kata dalam puisi. Kolom kelima berisi jenis gaya bahasa dengan cara mencentang dari salah satu jenis gaya bahasa.

Tabel 3.1 Format Analisis Gaya Bahasa

No	No. Data	Bait Pendukung	Wujud Kata	Jenis Gaya Bahasa			
				Perbandingan	Sindiran	Penegasan	Pertentangan
1							
2							
3							
Dst							

#### 2. Format Analisis Diksi

Format analisis kedua, untuk menganalisis diksi. Kolom pertama diisi nomor puisi yang dianalisis. Kolom kedua nomor data puisi. Kolom ketiga terdapat dibait keberapa wujud diksi. Kolom keempat terdapat di baris yang keberapa wujud diksi. Kolom kelima diisi dengan wujud diksi.



### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian deskriptif terdapat tiga tahap yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan meliputi: (a) menemukan masalah; (b) memilih dan memantapkan judul; (c) memilih dan menentukan lokasi penelitian; (d) mengurus perizinan penelitian; serta (e) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data; (b) menganalisis data; dan (c) menyimpulkan data.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi: (a) penyusunan laporan penelitian; (b) revisi laporan penelitian; dan (c) penggandaan penelitian.

### 3.7 Data dan Sumber Data

Data penelitian yang diambil adalah hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil melalui wawancara adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru dan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi, sedangkan data yang diambil melalui dokumentasi adalah puisi karya siswa dan data diri siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh fakta data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara

#### a. Metode Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil puisi karya siswa dan data-data yang ada di SDN Tegalgede 03 Jember yaitu berupa daftar nama dan jenis kelamin siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi.

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dan untuk mengetahui kendala apa yang sering dialami dalam menulis puisi. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada guru kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru dan untuk memperkuat hasil wawancara pada siswa tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis yaitu struktur puisi karya siswa. Menurut Miles and Huberman (dalam Herdiansyah, 2015:263), analisis data kualitatif terdiri dari tiga proses yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

#### 1) Reduksi Data

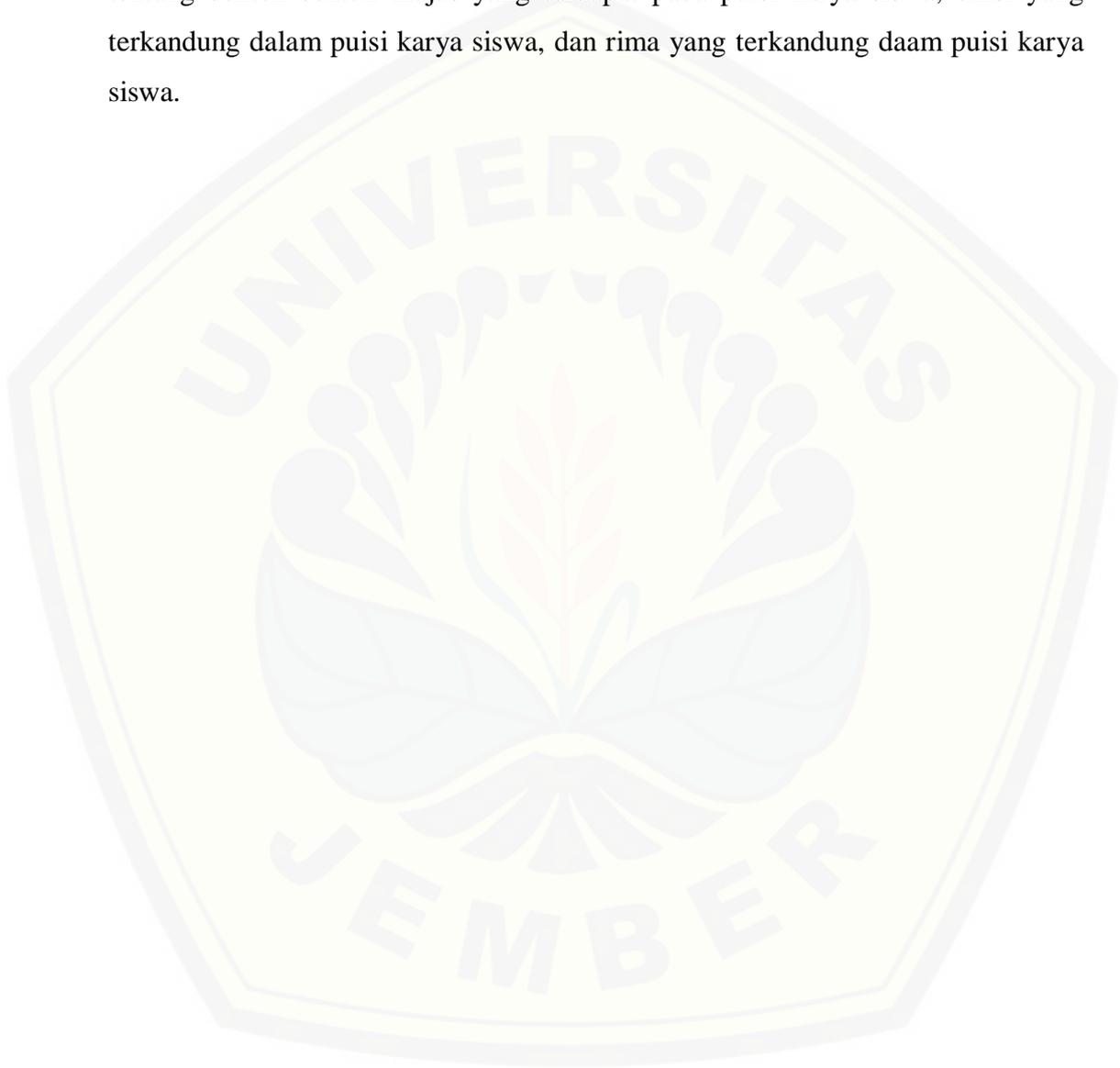
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Di dalam hal ini menganalisis data sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan dalam ruang lingkup, yaitu tentang diksi, gaya bahasa, tema, dan rima.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengolah data dalam bentuk tabel, grafik, *chart*, dan sebagainya agar lebih mudah dipahami.

### 3) Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya ditarik kesimpulan secara umum. Kesimpulan digambarkan bentuk-bentuk struktur puisi karya siswa, setelah itu dideskripsikan tentang bentuk-bentuk majas yang terdapat pada puisi karya siswa, diksi yang terkandung dalam puisi karya siswa, dan rima yang terkandung dalam puisi karya siswa.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hasil puisi karya siswa tema cita-citaku kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 keseluruhannya berjumlah 24 gaya bahasa dengan kategori perbandingan berjumlah 9 dengan persentase 37,5%, penegasan berjumlah 12 dengan persentase 50%, dan pertentangan berjumlah 3 dengan persentase 12,5%, serta masih belum ditemukan gaya bahasa sindiran.
2. Diksi yang terkandung pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 keseluruhannya berjumlah 70 dengan kategori lambang sebanyak 58 kata dengan persentase 82,8%, kategori *utterance* sebanyak 5 kata dengan persentase 7,1%, dan kategori simbol sebanyak 7 kata dengan persentase 10%. Hal ini menginformasikan bahwa terdapat kecenderungan untuk menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan kamus.
3. Rima yang terdapat pada puisi karya siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tahun pelajaran 2018/2019 yaitu rima awal berjumlah 14 puisi, rima akhir berjumlah 6 puisi berpola terus (a-a-a-a), pasang (a-a-b-b), dan patah (a-a-a-b), dan ada 15 puisi yang tidak menggunakan rima atau kategori rima lepas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain.

1. Bagi guru kelas

Guru sebaiknya menambah pengetahuan baru siswa tentang beberapa macam gaya bahasa kategori sindiran dan pertentangan, dan macam-macam diksi berupa *utterance* dan simbol, serta rima aliterasi.

2. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat memberikan pengalaman berharga terhadap penggunaan struktur puisi dalam menulis puisi yang baik dan benar.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat memberikan gambaran informasi untuk bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang bersifat memperbaiki puisi karya siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herdiansyah, H. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Ade. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP UHAMKA.
- Huck, Charlotte S. 1987. *Children Literature in the Elementary School New York: Holt Rinehart*.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningsih dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satrijono, H. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Somad, Ali Abdul. 2010. *Mengenal Berbagai Karya Sastra*. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Suminto A, Sayuti. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

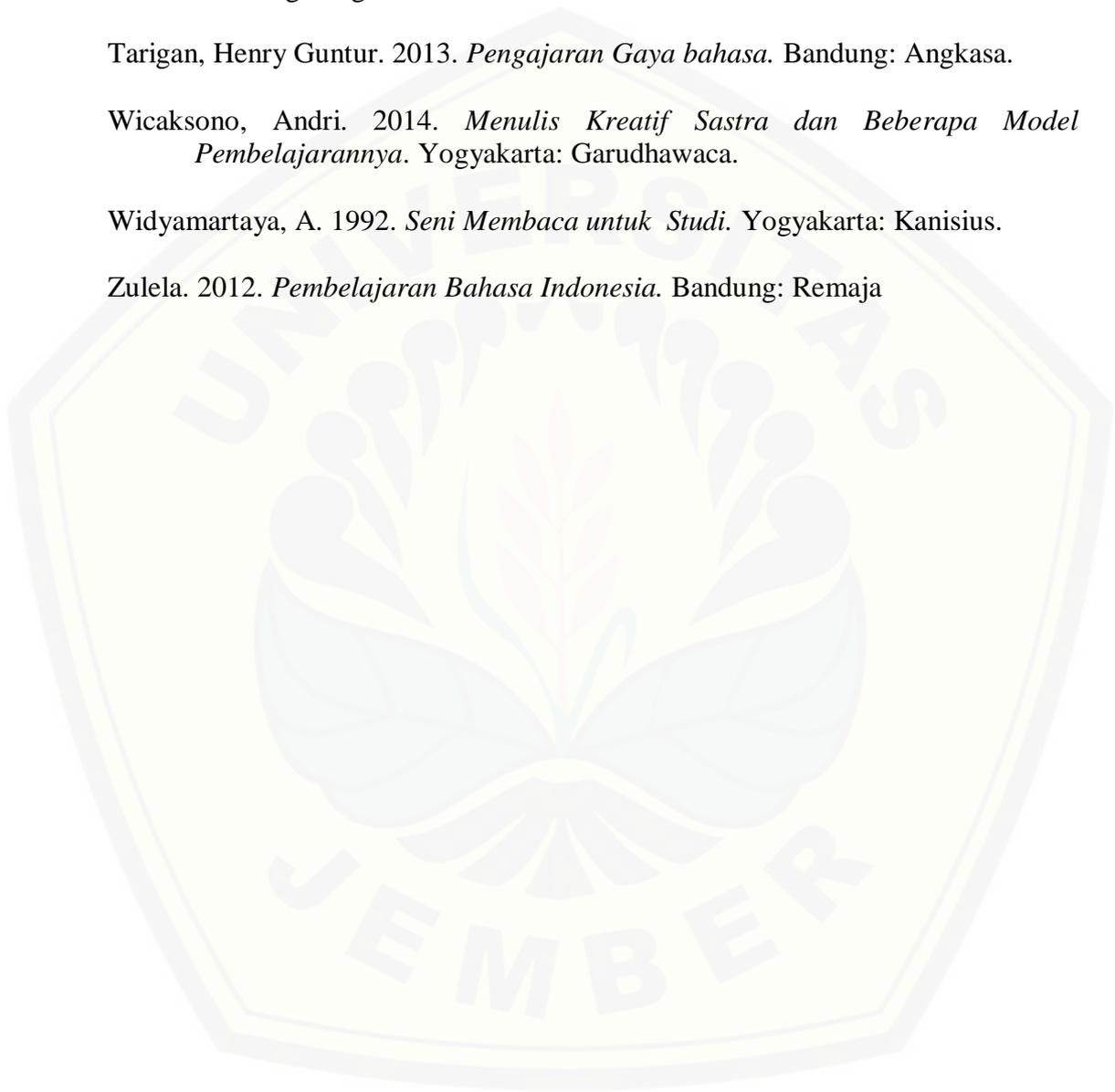
Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja



## LAMPIRAN

## Lampiran A. Matrik Penelitian

## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Tema Cita-citaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah bentuk-bentuk gaya bahasa?</li> <li>2. Bagaimanakah diksi yang terkandung dalam puisi?</li> <li>3. Bagaimanakah rima yang terkandung dalam puisi?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur puisi</li> <li>karya siswa</li> </ol>	Struktur puisi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya bahasa (majas)</li> <li>2. Bentuk-bentuk diksi.</li> <li>3. Penggunaan rima.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian: Siswa kelas IV</li> <li>2. Informan: Guru kelas IV</li> <li>3. Referensi buku pustaka dan jurnal.</li> <li>4. Penelitian yang relevan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara.</li> <li>3. Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pereduksian</li> <li>b. Penyajian</li> <li>c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan.</li> </ol> </li> <li>4. Prosedur penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap persiapan</li> <li>b. Tahapan pelaksanaan</li> <li>c. Tahapan penyelesaian</li> </ol> </li> </ol>

**Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data****B.1 Pedoman Wawancara**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Materi Pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh guru dalam aspek menulis.	Guru Kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember
2.	Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis	Siswa Kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

**B.2 Pedoman Dikumentasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa	Dokumen
2.	Puisi karya siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember	Siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

**Lampiran C. Lembar Wawancara****C1. Wawancara dengan Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru, khususnya mengenai materi menulis

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : -

Nama : -

NIP : -

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Materi apa saja yang sudah Ibu ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis?	
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis?	
3.	Apakah Ibu pernah menganalisis puisi karya siswa?	
4.	Apakah rencana Ibu yang akan dilakukan pada pembelajaran tema 6 khususnya dalam aspek menulis puisi?	

Jember, 10 Oktober 2018

Pewawancara

Siti Oktafiani  
150210204059

**C2. Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis puisi, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV

Nama : -

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah saudara sudah pernah belajar materi menulis puisi?	
2.	Bagaimanakah cara atau langkah-langkah menulis puisi?	
3.	Apakah saudara kesulitan dalam menulis puisi?	
4.	Dimanakah letak kesulitan dalam menulis puisi.	

Jember, 10 Oktober 2018  
Pewawancara

Siti Oktafiani  
150210204059

**Lampiran D. Daftar Nama Siswa****DAFTAR NAMA SISWA  
SISWA KELAS IV TEGALGEDE 03 JEMBER**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adelia Putri Syahrani	Perempuan
2	Afrega Saputra	Laki-laki
3	Ahmad Raihan	Laki-laki
4	Ahmad Riski Romadoni	Laki-laki
5	Anita Wulandari	Perempuan
6	Dewi Agustin	Perempuan
7	Dewi Arumi Damayanti	Perempuan
8	Dewi Suci Lestari	Perempuan
9	Dhela Savira Helmiyah	Perempuan
10	Dina Alfiatul Muslimah	Perempuan
11	Doni Sebastian	Laki-laki
12	Febrian Romadoni	Laki-laki
13	Hamzah	Laki-laki
14	Jefri Maulana Hidayat	Laki-laki
15	Linda Puspitasari	Perempuan
16	Muhammad Fadli Mubarok	Laki-laki
17	Muhammad Noval Aldiansyah	Laki-laki
18	Muhammad Rega Dafa Firdaus	Laki-laki
19	Muhammad Rois Alawi	Laki-laki
20	Muhammad Wardan Dimas	Laki-laki
21	Moch Fandi Khoirul Yani	Laki-laki
22	Moh Bahrul Dahwan Haryanto	Laki-laki
23	Mohammad Mujib	Laki-laki
24	Muh Nasrul Ilham	Laki-laki
25	Nia Ramadani	Perempuan
26	Nova Ayu Isnani	Perempuan
27	Nur Azizah	Perempuan
28	Muhammad Rian	Laki-laki
29	Rodiah	Perempuan
30	Rohul Maulana Ishak	Laki-laki
31	Sarifah Hapsah	Perempuan
32	Sifa Ayu Saputri	Perempuan
33	Siti Miftahul Jannatus Sholeha	Perempuan
34	Susi Amelia	Perempuan
35	Alif Nuraini Hidayah R.	Perempuan

**Lampiran E. Pedoman Analisis Struktur Puisi****PEDOMAN ANALISIS STRUKTUR PUISI**

<b>Kode Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
DL	Diksi Lambang
DU	Diksi <i>Utterance</i>
DS	Diksi Simbol
GB1	Gaya Bahasa Perbandingan
GB2	Gaya Bahasa Pertautan/Sindiran
GB3	Gaya Bahasa Penegasan
GB4	Gaya Bahasa Pertentangan
RW	Rima Awal
RA	Rima Akhir
RAS	Rima Asosiasi
RM	Rima Mutlak

**Lampiran F. Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru, khususnya mengenai materi menulis

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

Nama : Ninin Handayani, S. Pd

NIP : 19790117201412 2001

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Materi apa saja yang sudah Ibu ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis?	Semester ini materi yang sudah saya ajarkan adalah tentang menulis gagasan pokok, menulis daftar pertanyaan wawancara, menulis teks petunjuk, menulis pendapat pribadi.
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis?	Kemampuan siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah. Kebanyakan tulisan siswa masih belum tertata rapi, belum menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3.	Apakah Ibu pernah menganalisis puisi karya siswa?	Sebelumnya saya belum pernah menganalisis puisi karya siswa, puisi yang telah dibuat oleh siswa kurang ada timbal balik antara saya dengan siswa. Sehingga saya juga kesulitan apabila siswa tidak bisa menulis puisi dengan baik.
4.	Apakah rencana Ibu yang akan dilakukan pada pembelajaran tema 6 khususnya dalam aspek menulis puisi?	Rencana saya ingin mengenalkan kepada peserta didik tentang unsur-unsur yang membangun sebuah puisi, setelah mereka memahami kemudian saya ingin mereka menulis puisi hasil karya pribadi dengan mempraktekkan unsur-unsur tersebut.

Jember, 10 Oktober 2018  
Pewawancara

Siti Oktafiani  
150210204059

**Lampiran G. Hasil Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis puisi, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV

Nama :M. Fadli Mubarak

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah saudara sudah pernah belajar materi menulis puisi?	Untuk materi menulis puisi akan diajarkan di semester genap. Tetapi, di kelas I sudah pernah dikenalkan puisi dan sudah pernah membaca puisi.
2.	Bagaimanakah cara atau langkah-langkah menulis puisi?	Pertama menentukan tema, memilih kosakata yang bagus, kemudian menyusunnya dalam bentuk bait puisi.
3.	Apakah saudara kesulitan dalam menulis puisi?	Kami kesulitan dalam menulis puisi.
4.	Dimanakah letak kesulitan dalam menulis puisi.	Kami sulit apabila menentukan judul puisi, memilih kata-kata yang bagus untuk dituangkan dala sebuah puisi, membedakan puisi dan cerita pendek. Pada kegiatan seleksi menulis puisi kami tidak ada yang lolos.

Jember, 10 Oktober 2018

Pewawancara

Siti Oktafiani  
150210204059

**Lampiran H. Contoh Puisi Anak****AIR**

Air kau adalah yang dibutuhkan manusia  
Air kau selalu ada di bumi  
Kami membutuhkan kamu  
Air sekarang kamu sudah tercemar  
Sekarang kami sesah mencarimu  
Untuk mencarimu kami sampai berebut  
Karena air kami bisa minum, bercocok tanam, dan untuk mandi  
Air kami akan terus memujamu  
Sekarang kau menghilang dari muka bumi  
Semua manusiapun serakah karena mu air  
Itulah mengapa kau dibutuhkan oleh makhluk hidup

**PANTAI YANG TERNODA**

Hatiku terbangun  
Ketika pantai terkena noda  
Karena ulah manusia  
Mereka begitu tega  
Padahal untuk kehidupan anak cucunya  
    Hai manusia  
    Apakah kau tega  
    Jika anak cucumu  
    Tidak bisa melihat keindahan alam ini

ALAM

Alam itu sangat indah

Betapa sempurnanya Allah

Menciptakan alam ini

Kau ciptakan langit ini

Dipenuhi bintang di saat gelap gulita

Alam itu sangat indah

Dan di saat waktu siang

Kau ciptakan matahari

Yang selalu menyinari bumi

Alam itu indah

Kau ciptakan laut yang luas

Sehingga ikan-ikan itu

Hidup di dalamnya

MATAHARI

Matahari keluar merah di pagi hari

Bumi berputar bertambah tinggi

Banyak anak-anak berlari-lari pada mandi

Ibunya bingung mencari-cari

Ketemuanya burung merpati

MALAM TIBA

Hari sudah sanja

Malam mulai sunyi

Burung-burung

Telah berhenti bernyanyi

Anak gembala kerbau

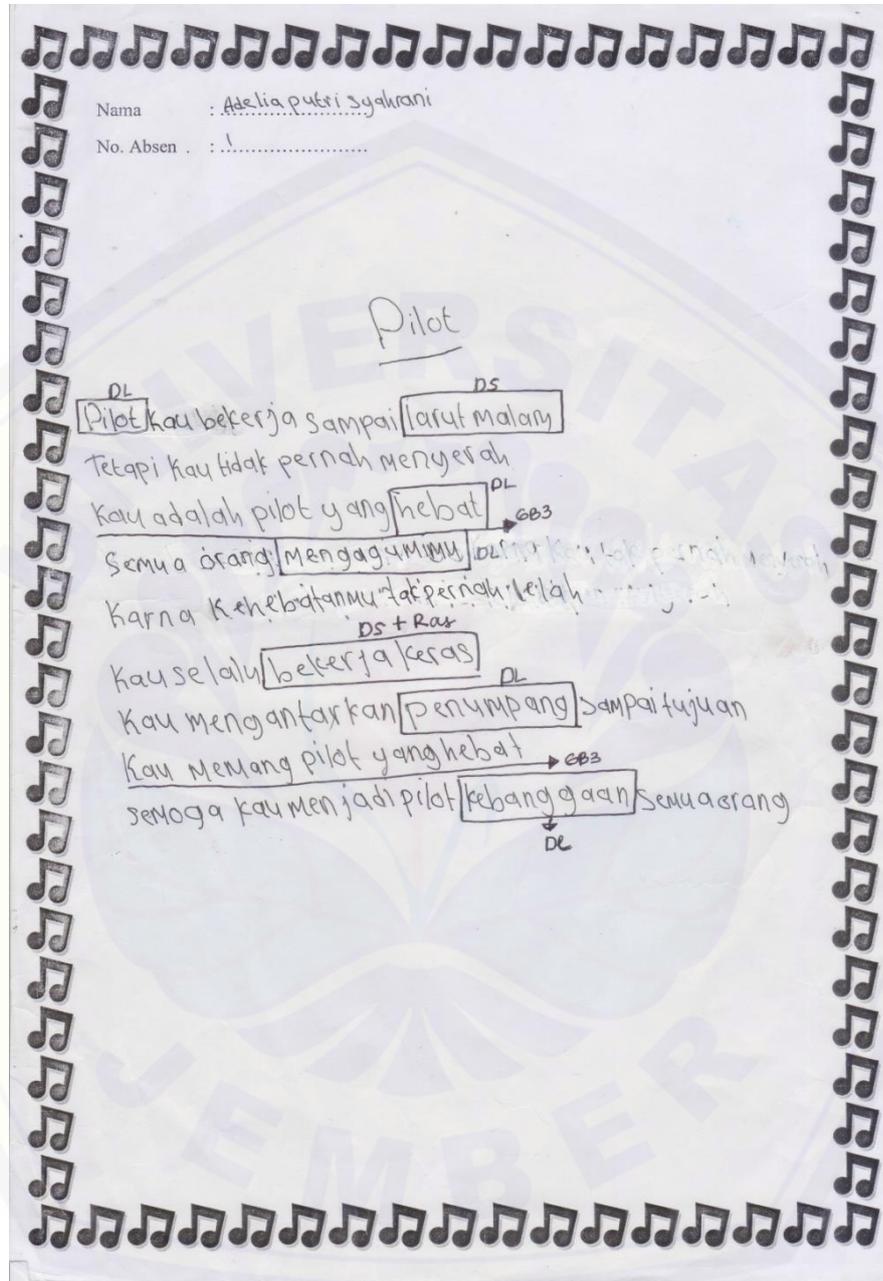
Menggalau ternaknya

Pulang menuju dangau

Jauh ditepi lembah

## Lampiran I. Hasil Puisi Karya Siswa

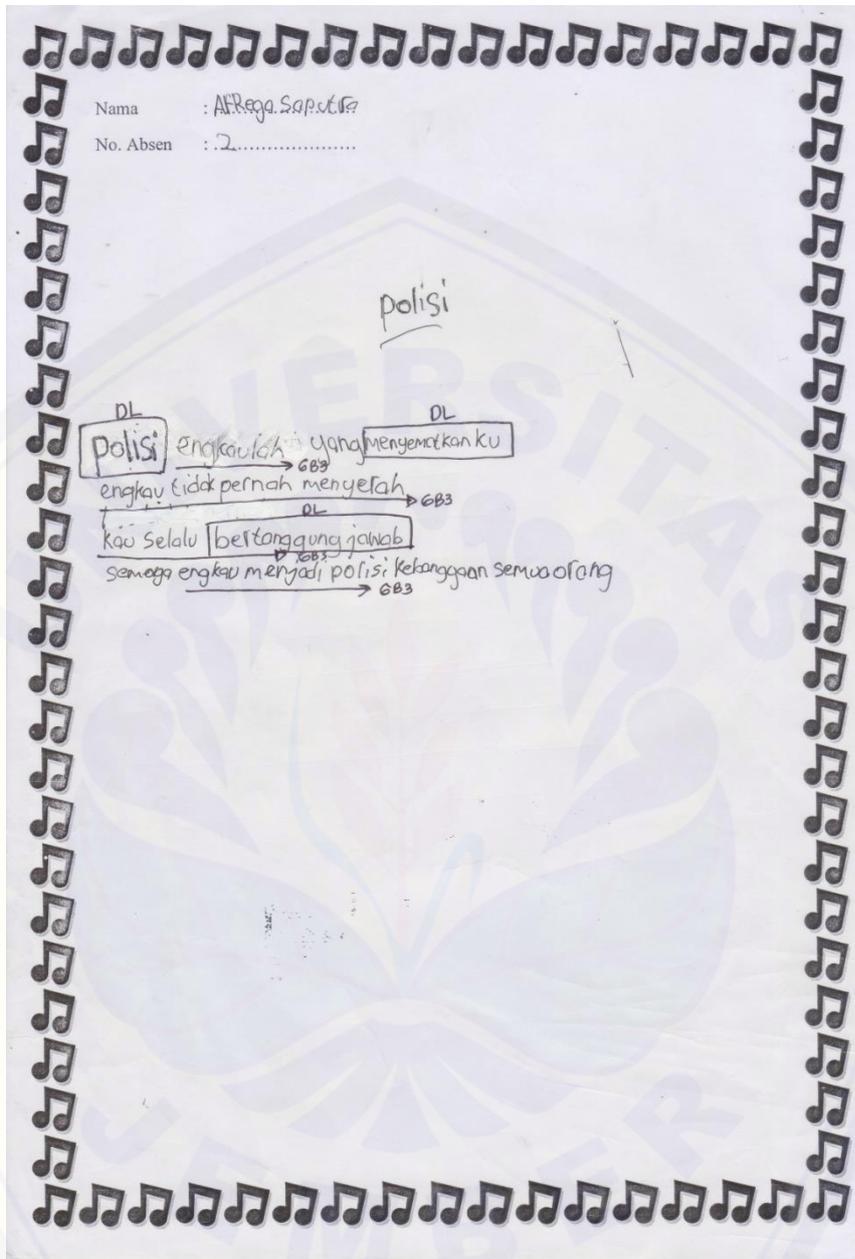
I1



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I1 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa penegasan berjenis repetisi.
- 2) Diksi : 5 diksi lambang  
2 diksi simbol
- 3) Rima : -

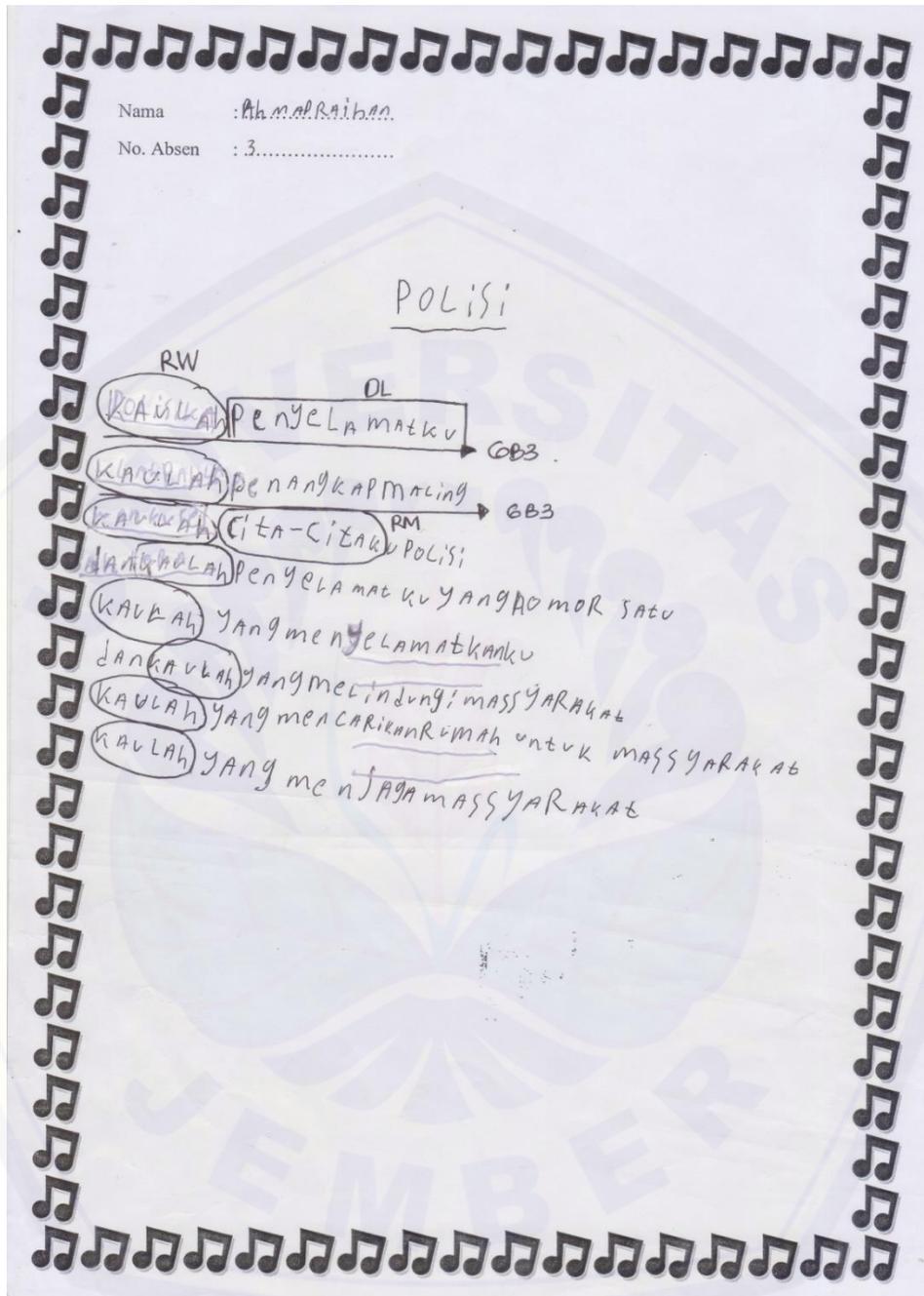
I2



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I2 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa penegasan berjenis repetisi.
- 2) Diksi : 3 diksi lambang
- 3) Rima : -

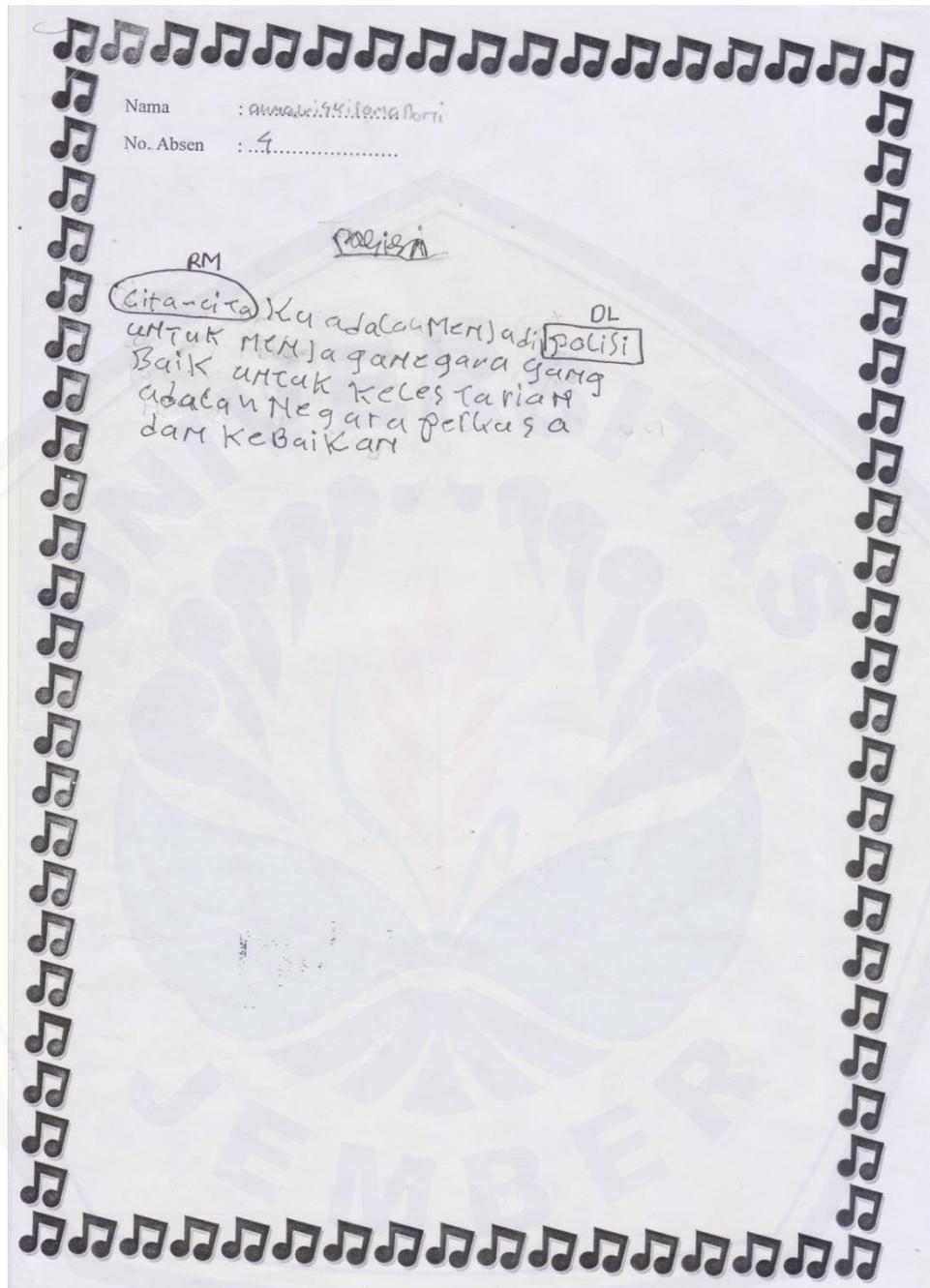
I3



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I3 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa penegasan berjenis repetisi.
- 2) Diksi : 1 diksi lambang
- 3) Rima : rima awal, rima mutlak

I4



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I4 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 1 diksi lambang.
- 3) Rima : mutlak.

I5

Nama : Anita...wulan Dari  
No. Absen : 5.....

Guru

Guru kau lah <sup>DS</sup> patawank<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 kau adalah <sup>DS</sup> ilmu<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 kau yang mengajark<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 tentan semua hal baik<sup>⊙</sup> } a-a-a-a

Sampai aku menyampaikan cita-ci tak<sup>⊙</sup> } a-a-a-b  
 kau adalah guru yang baik buat k<sup>⊙</sup> } a-a-a-b  
 terima kasih guruk<sup>⊙</sup> } a-a-a-b  
 kau menyampaikan <sup>RM</sup> citacitak<sup>⊙</sup> setinggi lang<sup>⊙</sup> } a-a-a-b  
 → GB4

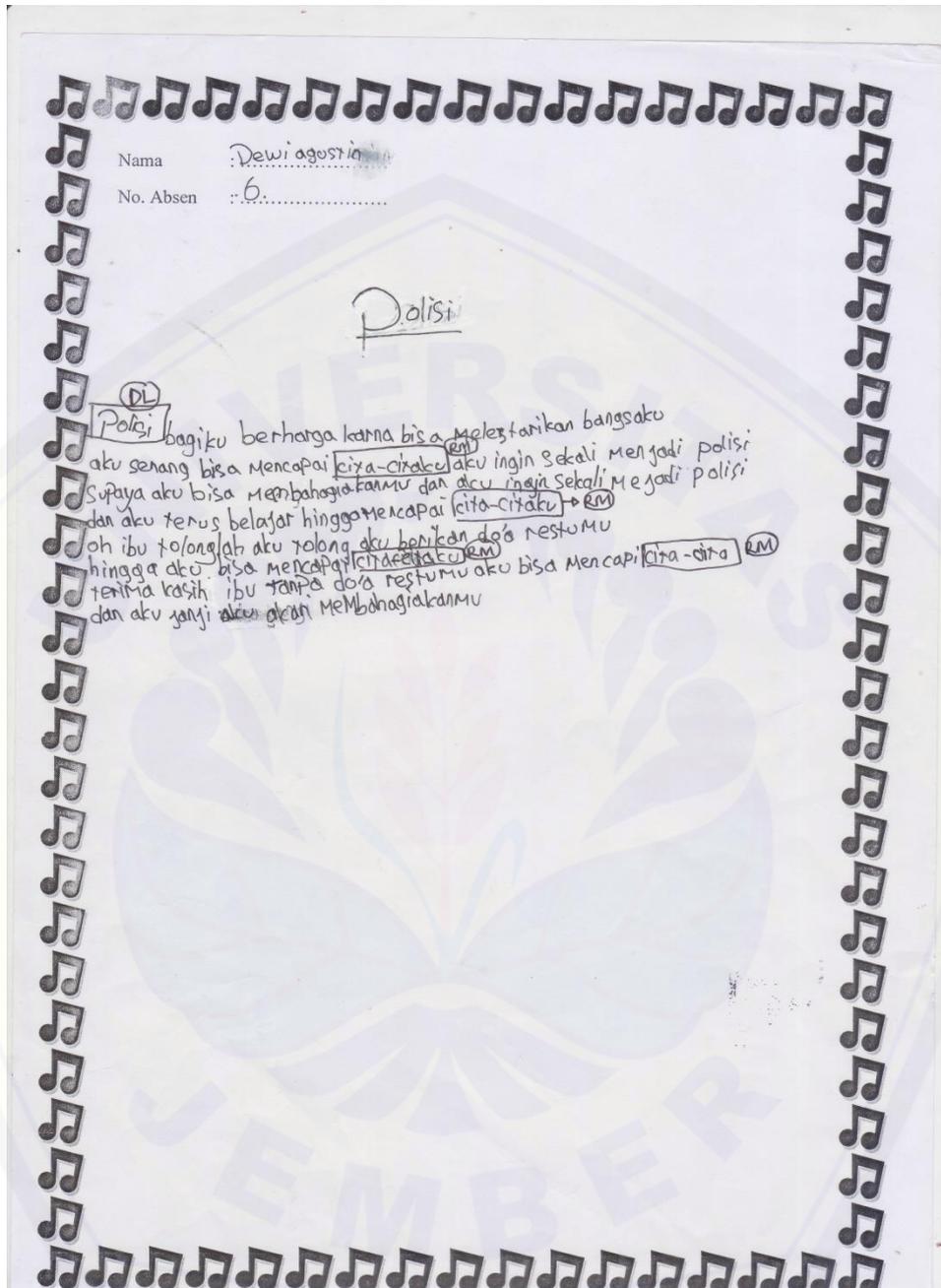
<sup>RM</sup> aku bisa menyampaikan <sup>RM</sup> cita-citak<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 karna kau gur<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 kau yang baik buat k<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 terima kasih banyak bujuk<sup>⊙</sup> } a-a-a-a

guru yang baik buat k<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 sampai orang tuak<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 bangga padak<sup>⊙</sup> } a-a-a-a  
 satu kali lagi terima kasih gur<sup>⊙</sup> } a-a-a-a

Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I5 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : 1 gaya bahasa perbandingan berjenis metafora,  
1 gaya bahasa pertentangan berjenis hiperbola.
- 2) Diksi : 2 diksi simbol
- 3) Rima : akhir berpola terus (a-a-a-a), patah (a-a-a-b), dan rima mutlak

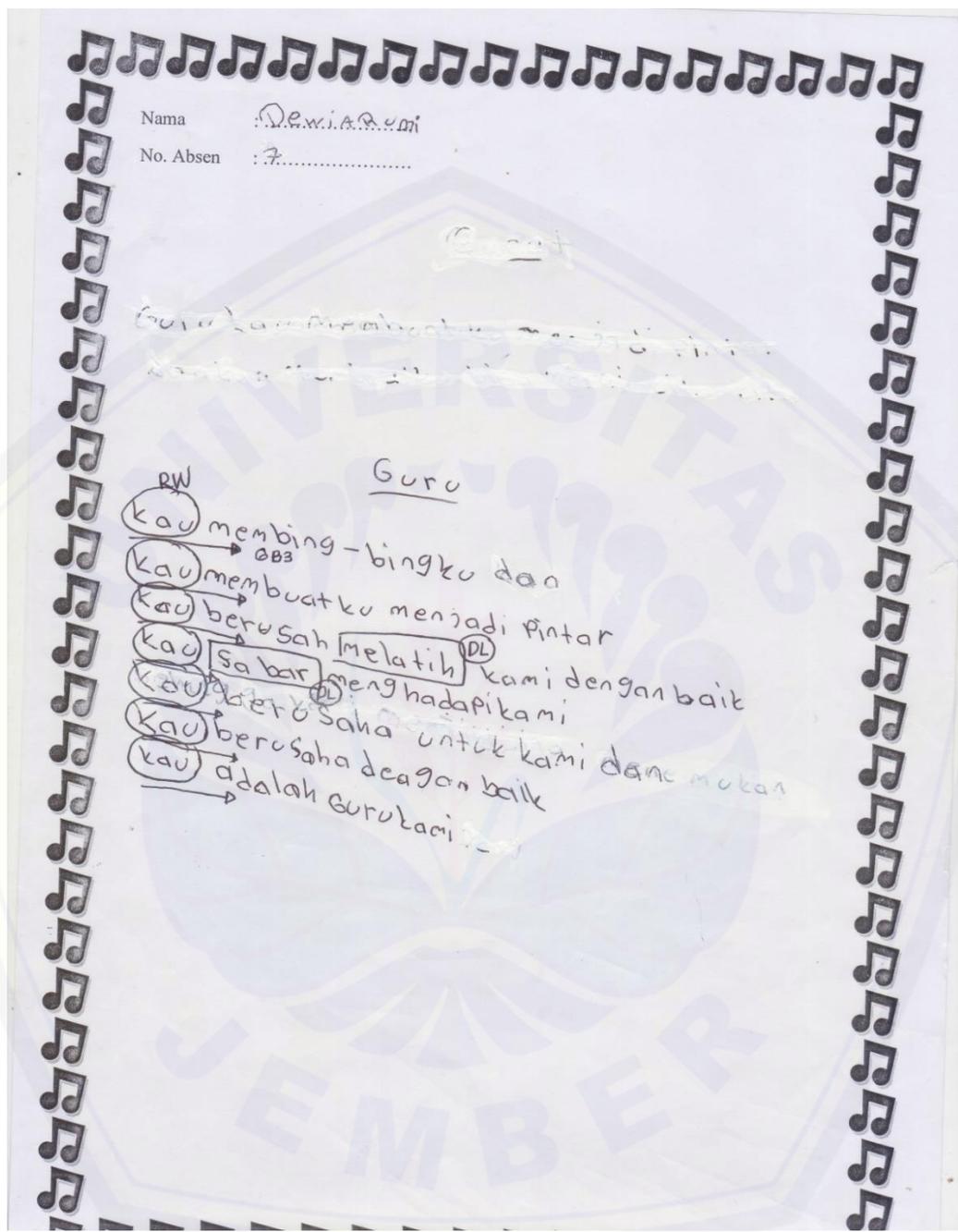
I6



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I6 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 1 diksi lambang
- 3) Rima : mutlak

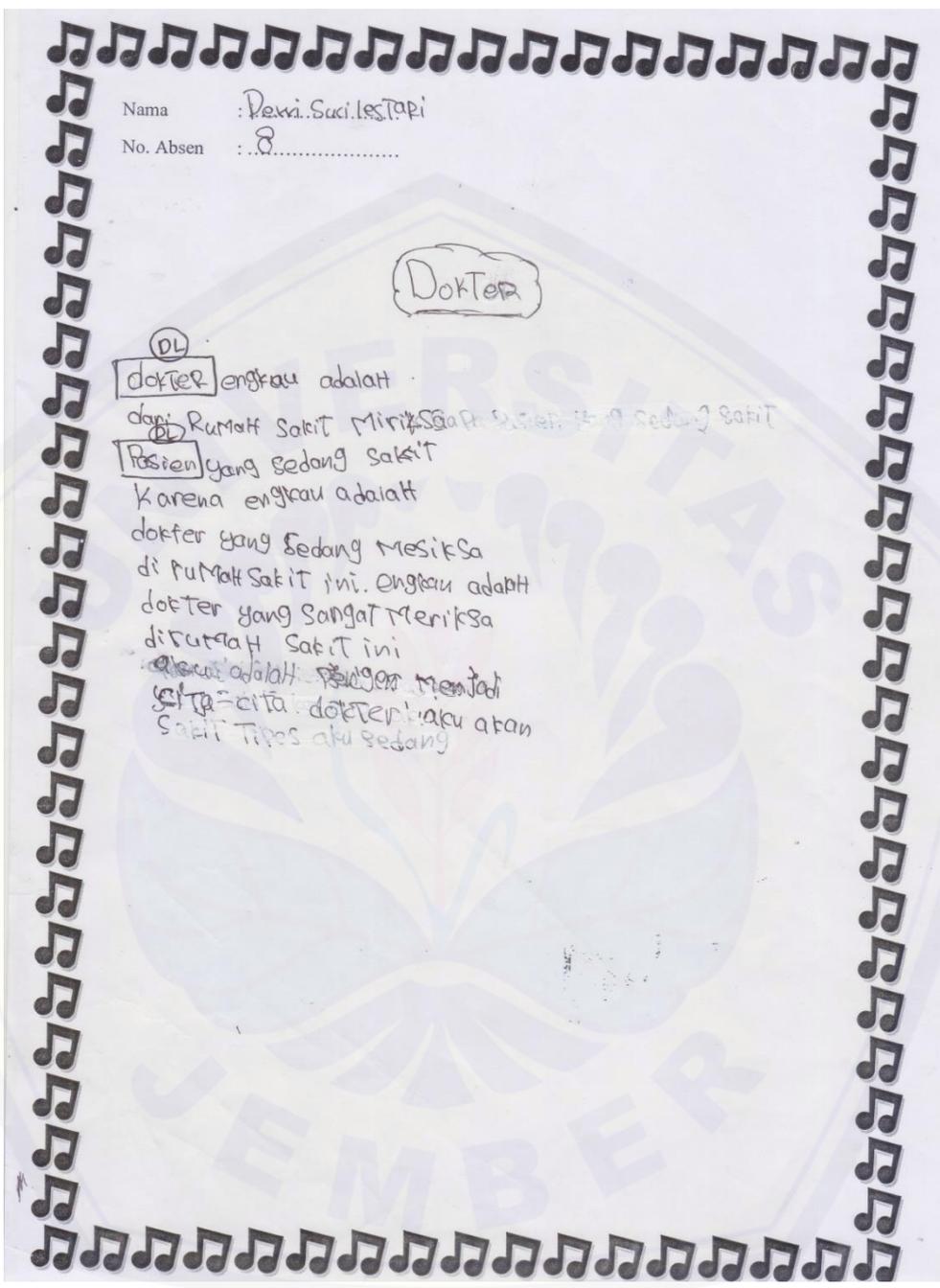
I7



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I7 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa penegasan berjenis repetisi
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : awal

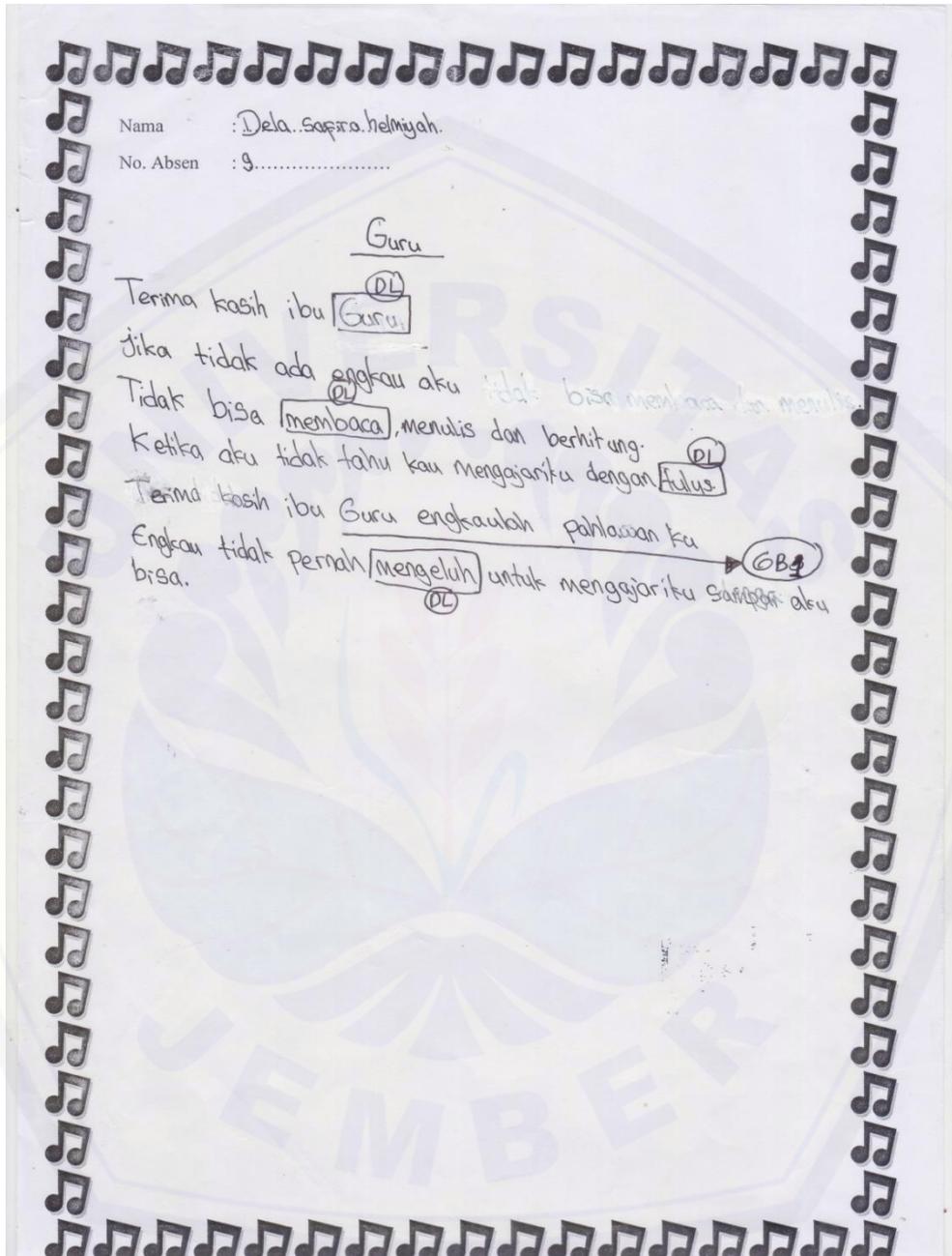
I8



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I8 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : -

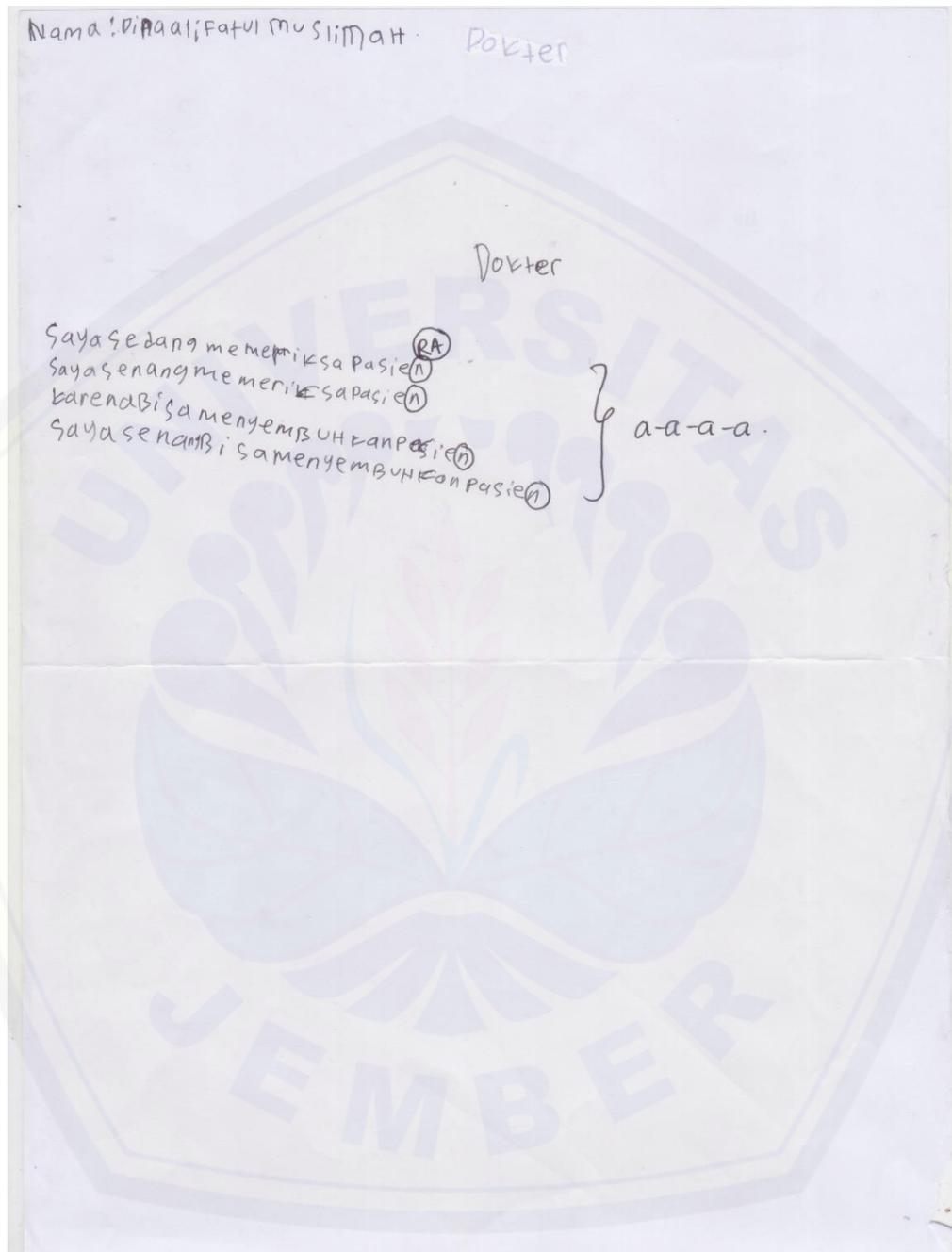
I9



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I9 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa perbandingan berjenis metafora
- 2) Diksi : 4 lambang
- 3) Rima : -

I10



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I10 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : akhir berpola terus (a-a-a-a)

I11

Nama : Doni Sebastian  
No. Absen : 11

JURUSAN TENTERA

engkau lah Pemberani sejati (RW) (DL+DU) (GB3)

engkau lah yang menjaga Indonesia (RW) (DL)

engkau lah yang melindungi kami (RW) (DL)

engkau lah Pemberani di Indonesia (RW) (DL)

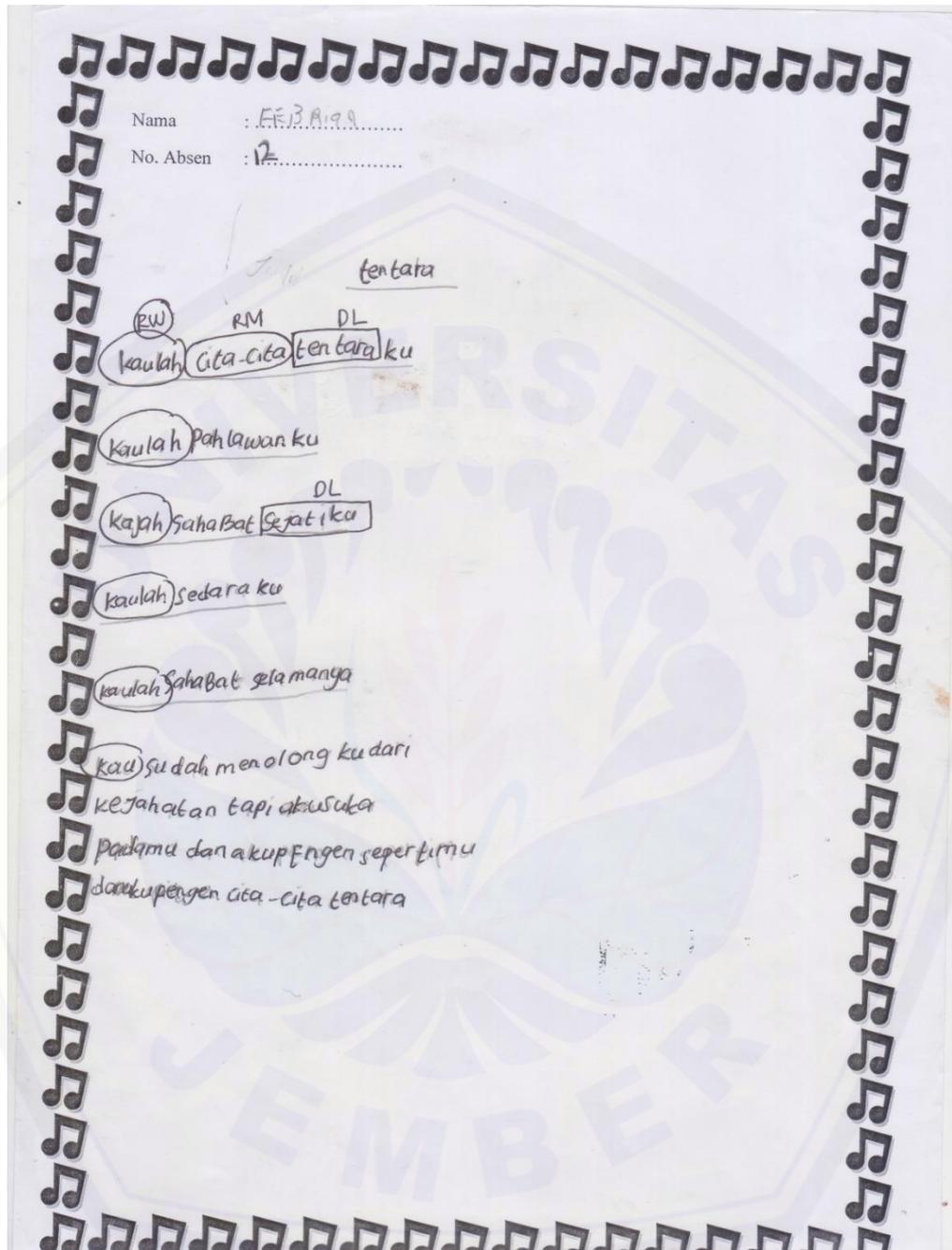
aku ingin menjadi seperti kamu (RW)

aku selalu mendukungmu oh pahlawan ku (RW)

Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I11 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa penegasan berjenis repetisi
- 2) Diksi : 4 lambang, 1 *utterance*.
- 3) Rima : awal

I12



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I12 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : gaya bahasa penegasan berjenis repetisi.
- 2) Diksi : 2 lambang,
- 3) Rima : awal, dan mutlak.

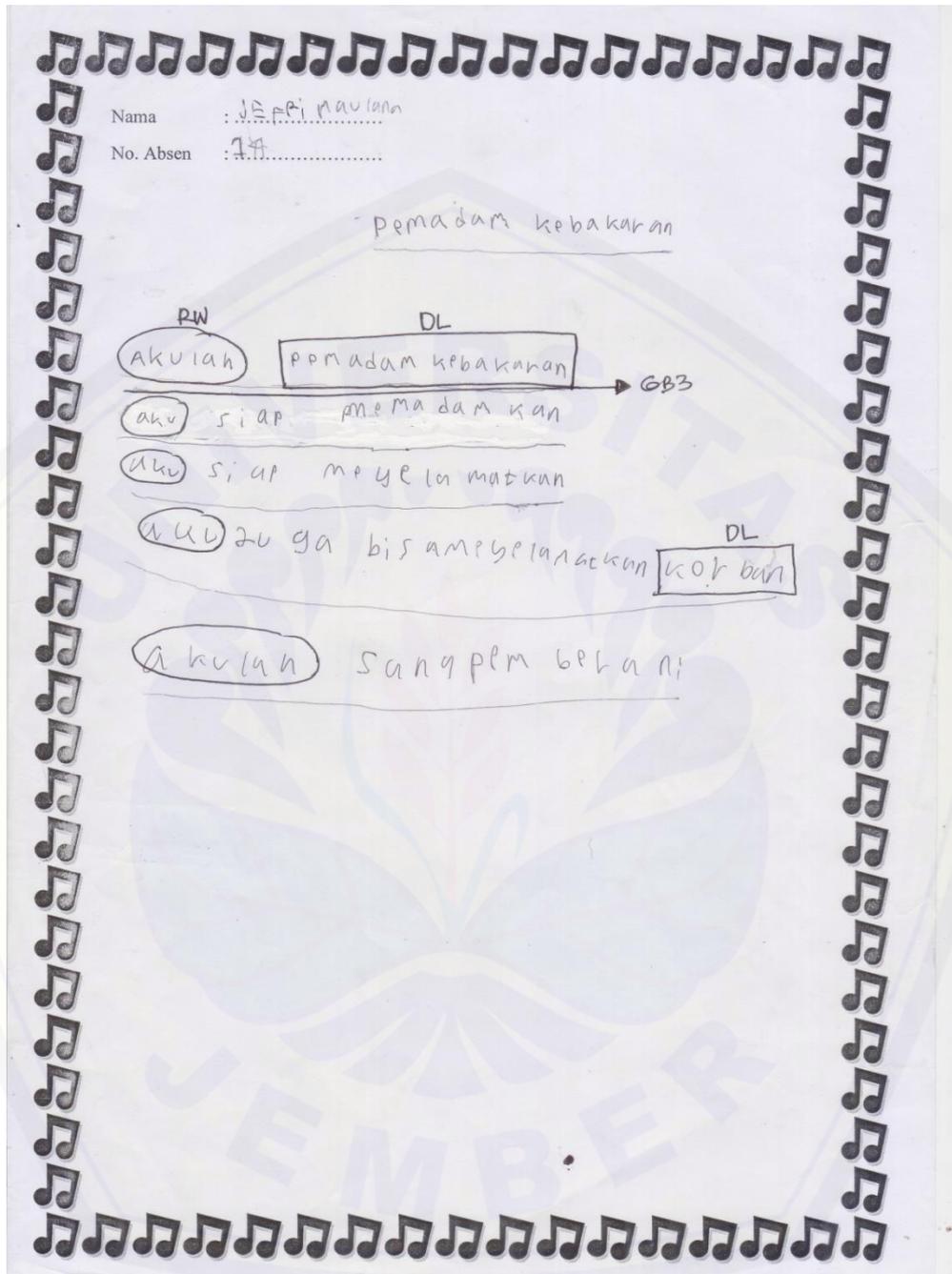
I13



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I13 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 1 lambang
- 3) Rima : awal

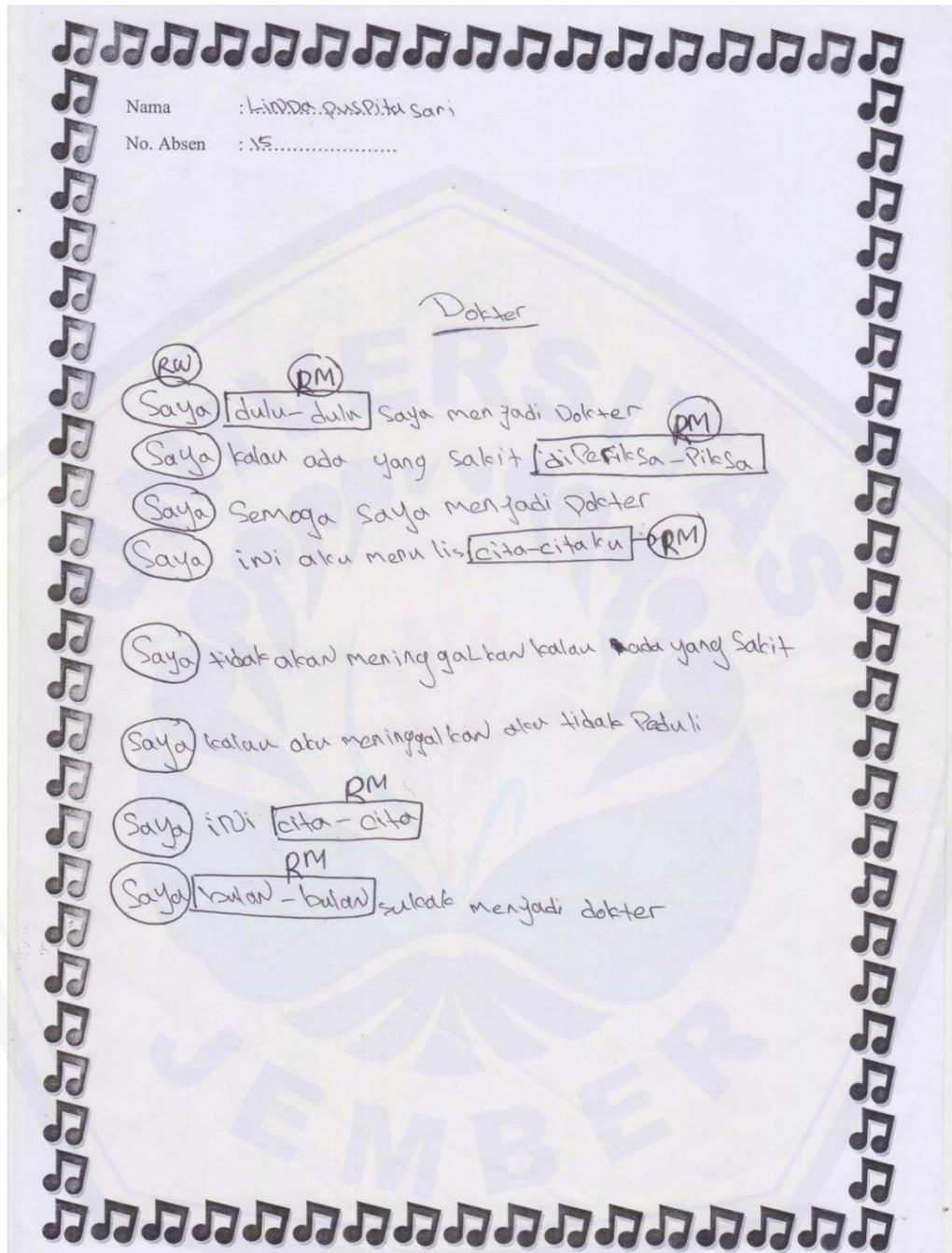
I14



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I14 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : penegasan berjenis repetisi
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : awal

I15



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I15 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : awal dan 4 mutlak.

I16

Nama : m. Fadli Mubarak  
 No. Absen : 16.....

astronot

(PM) bertahun-tahun kau diangka (DL) }  
 kau orang yang sangat berjasa (DL) } a-a-b-b  
 aku menemukanmu  
 mungkin aku jadi seperti (U)

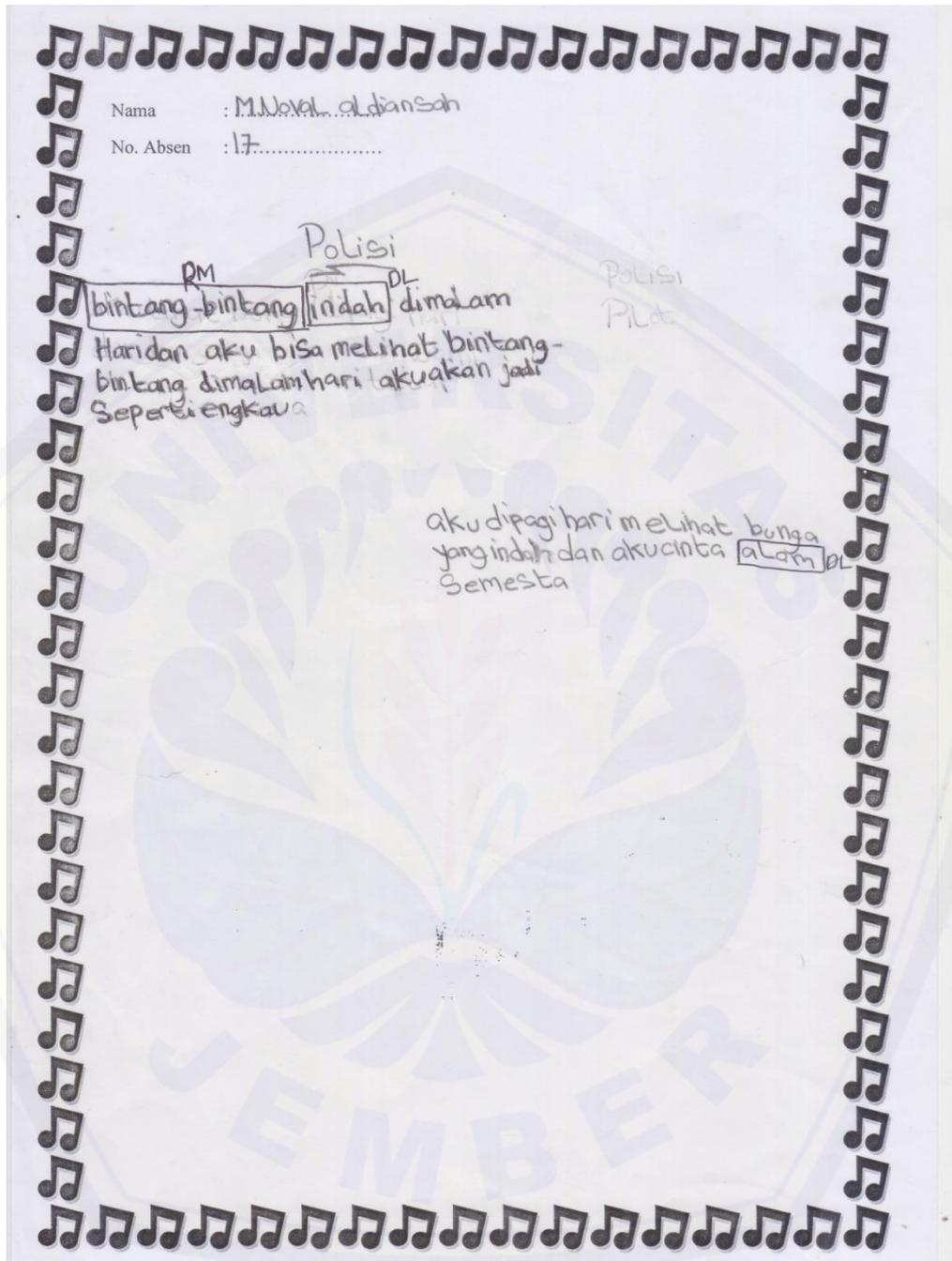
(PM) bintang-bintang bersinar (DL + U) jika kau datang (U) }  
 kuharap ini yang aku sayang } a-a-b-b  
 aku bermimpi menggapai cita-citaku (U)  
 aku harap aku jadi sepertimu (U)

aku tidak akan meninggalkan mimpi ini (U) }  
 yang aku sayang (U) } a-a-b-b  
 menjalankan misi bera (U)  
 misi yang sangat dasyat (DL) }

Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I16 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : pertentangan berjenis hiperbola
- 2) Diksi : 5 lambang, 1 utterance.
- 3) Rima : akhir berpola pasang (a-a-b-b), 2 mutlak.

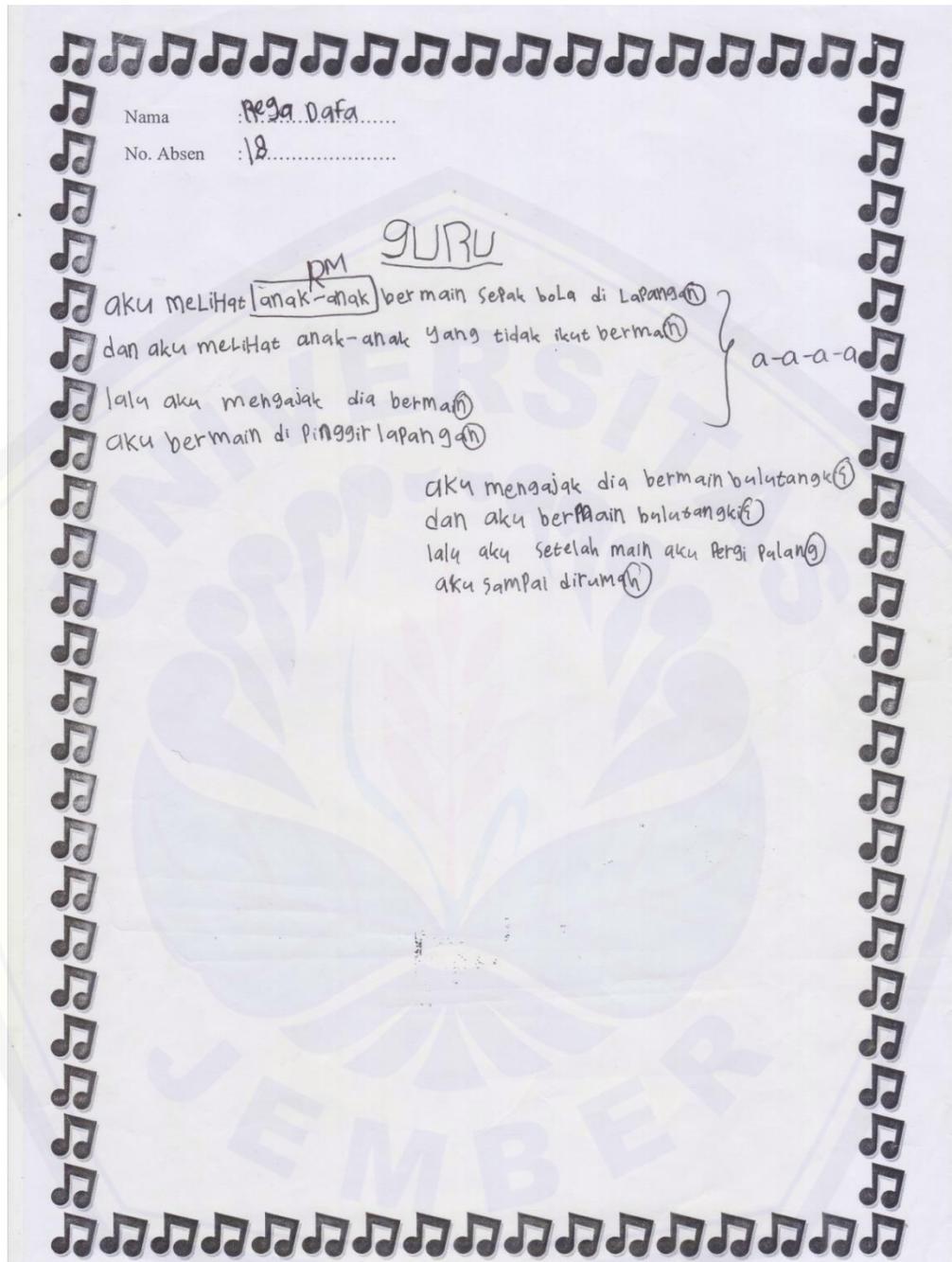
I17



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I17 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : 1 mutlak

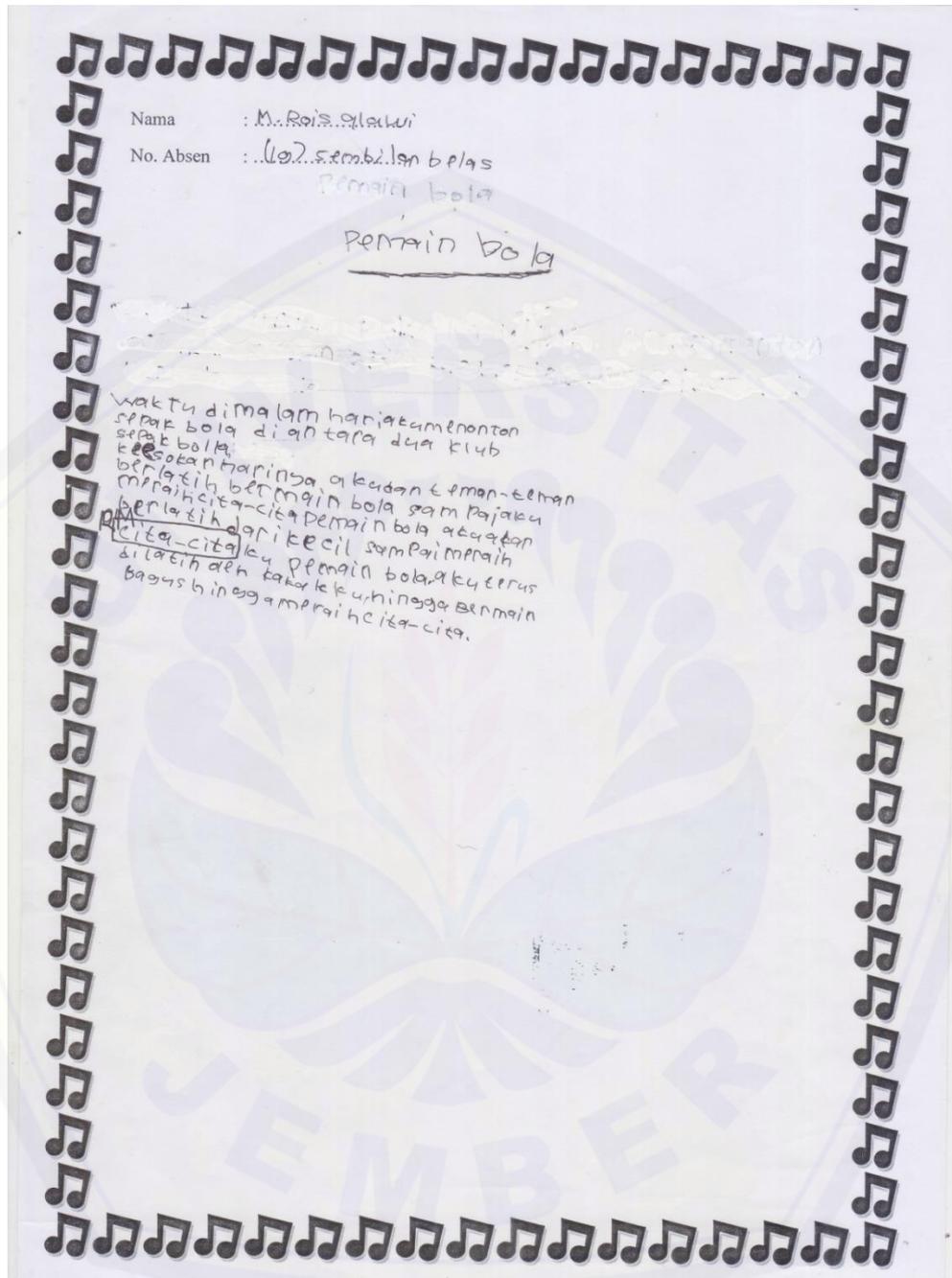
I18



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I18 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : akhir berpola terus (a-a-a-a), 1 mutlak.

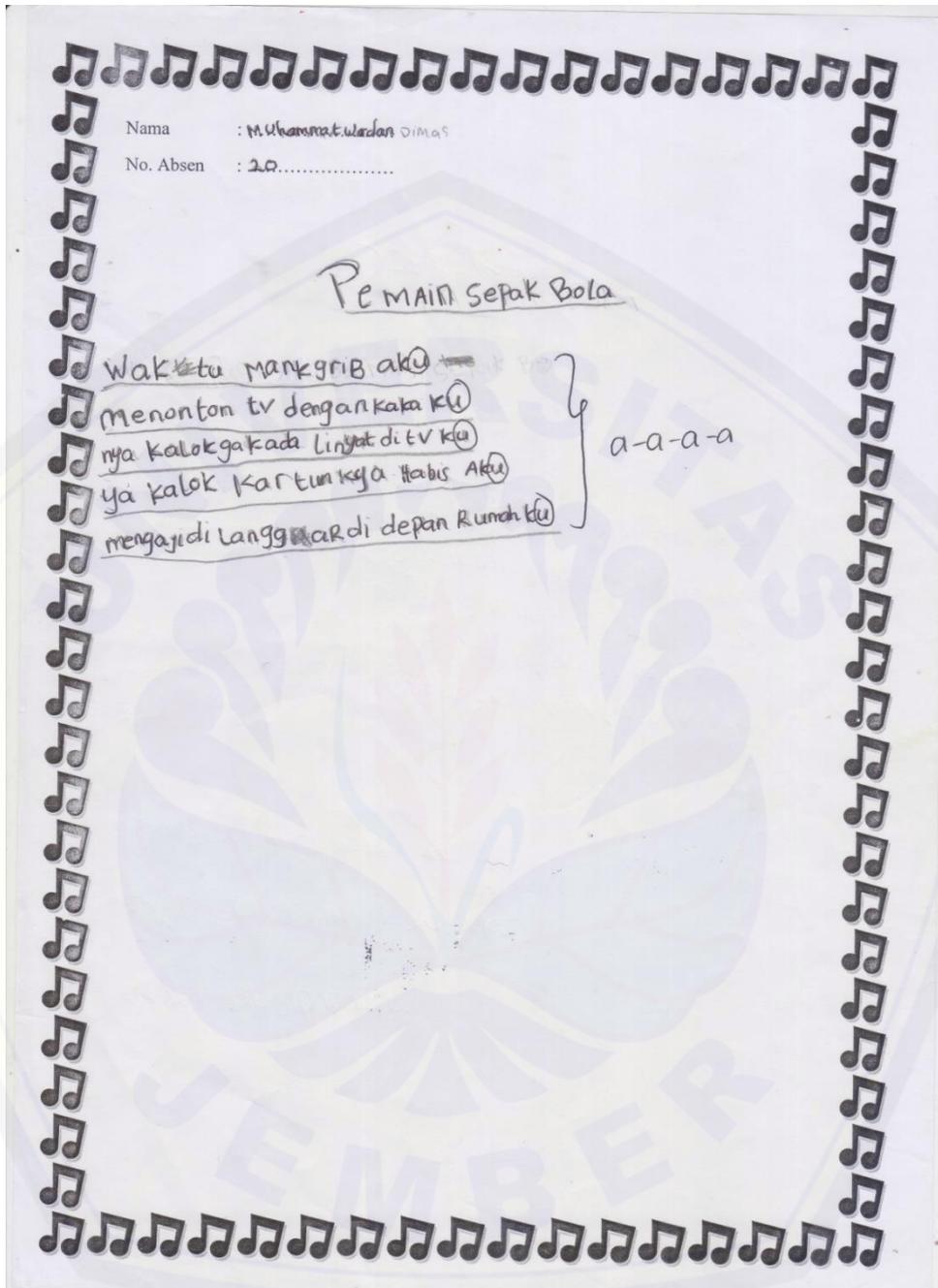
I19



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I19 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : mutlak
- 3) Rima : -

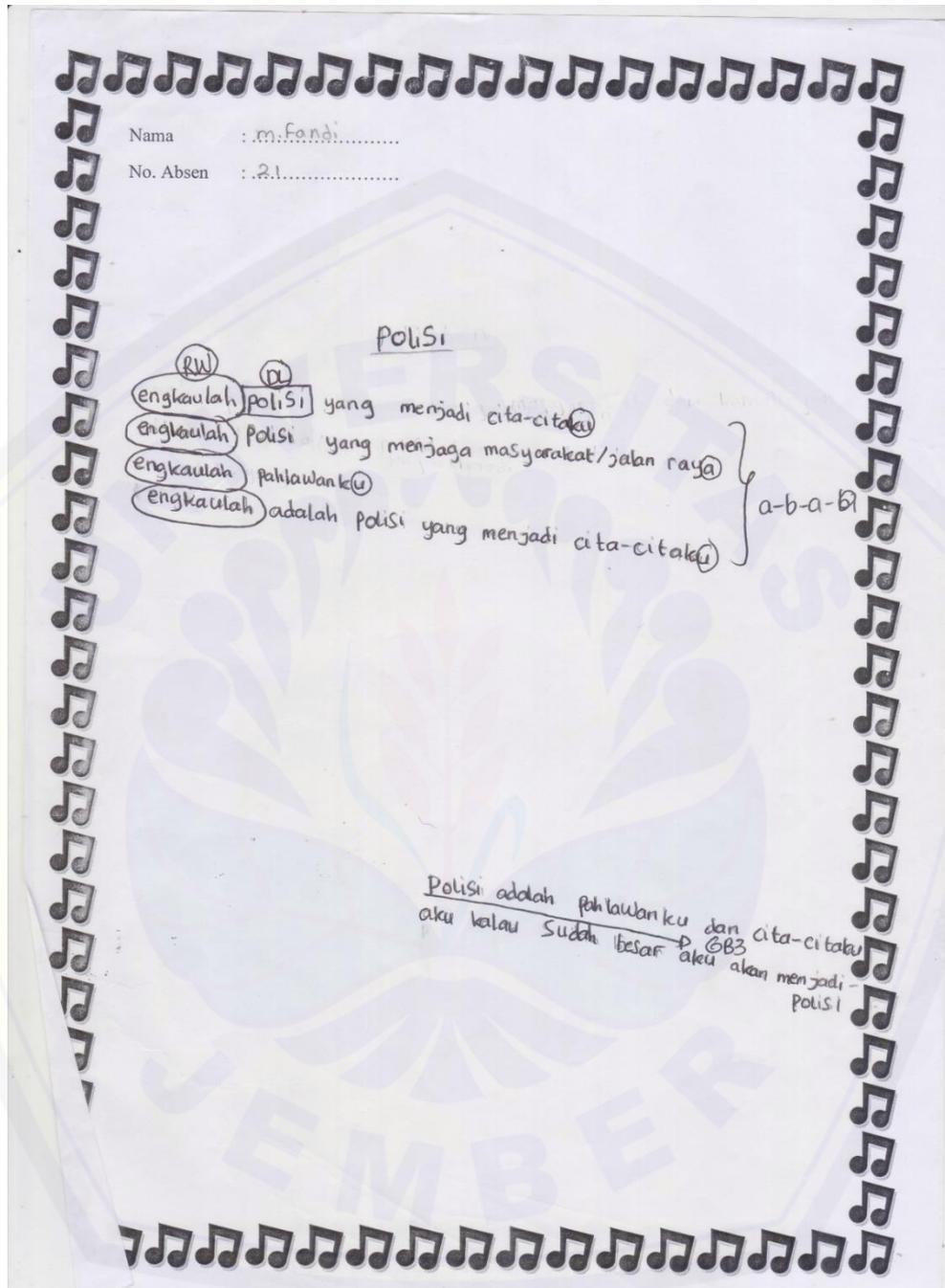
I20



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I20 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : Akhir berpola terus (a-a-a-a)

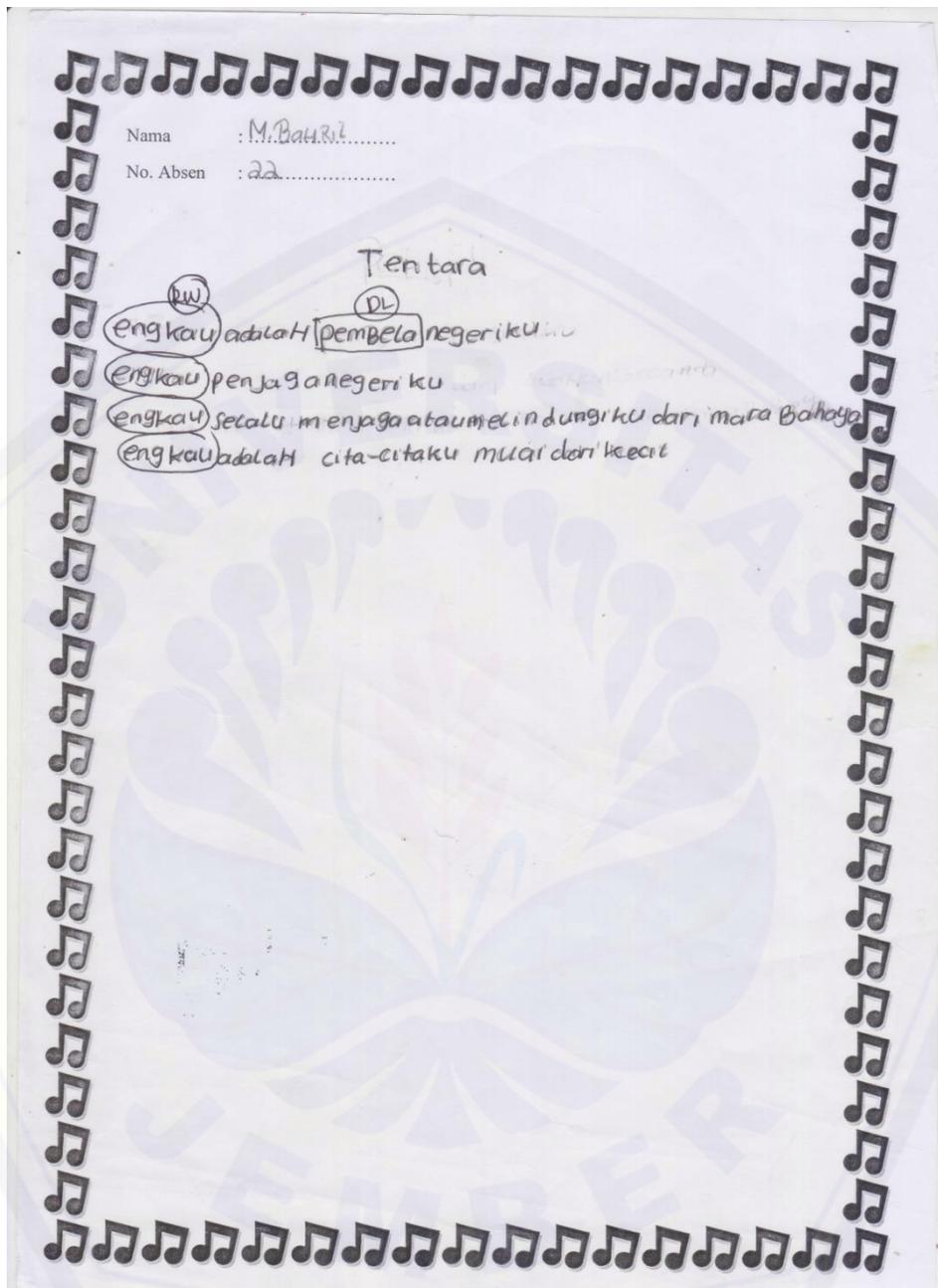
I21



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I21 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : penegasan berjenis repetisi
- 2) Diksi : 1 lambang
- 3) Rima : awal

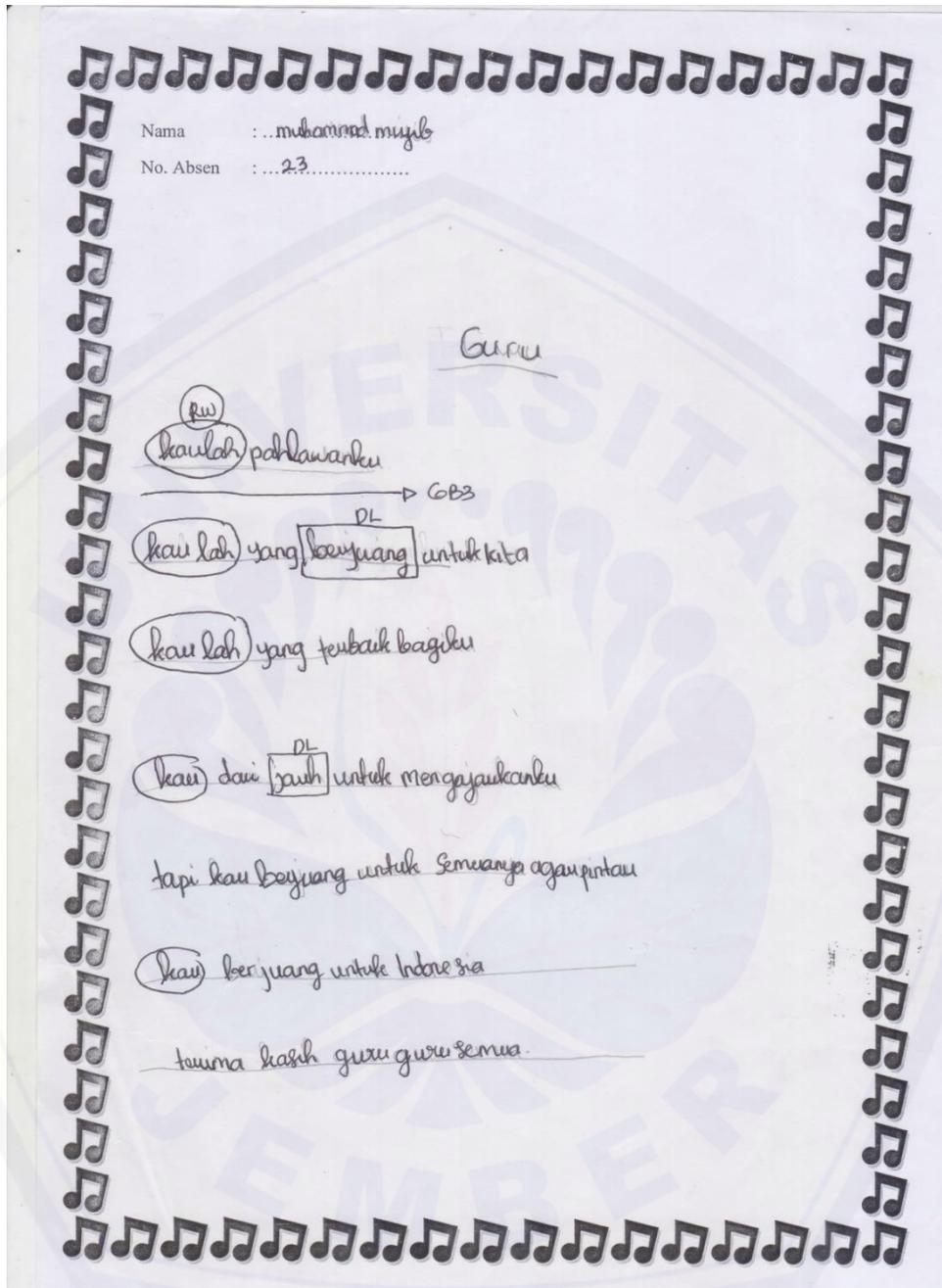
I22



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I22 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 1 lambang
- 3) Rima : awal

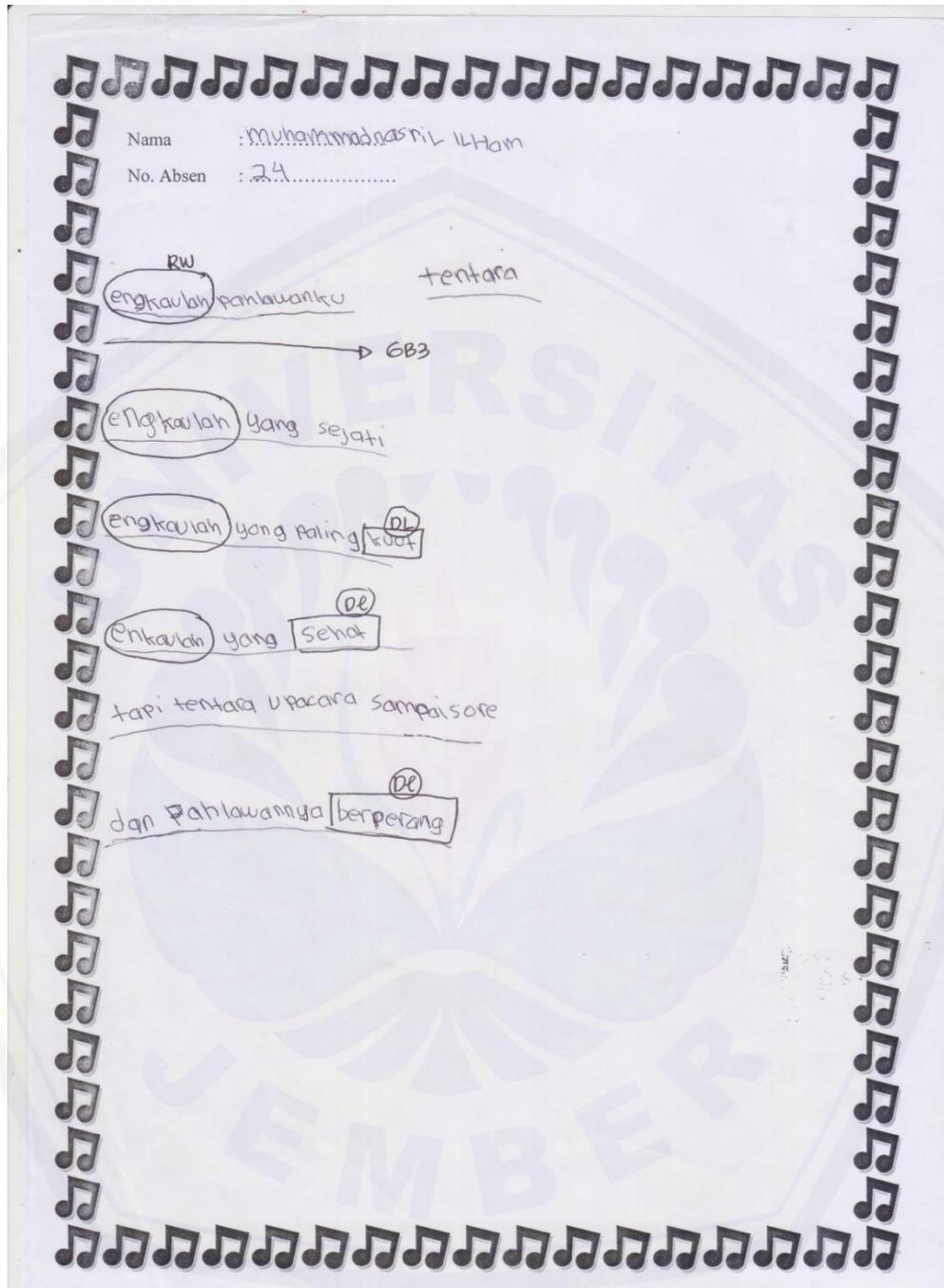
I23



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I23 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : penegasan berjenis repetisi
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : awal

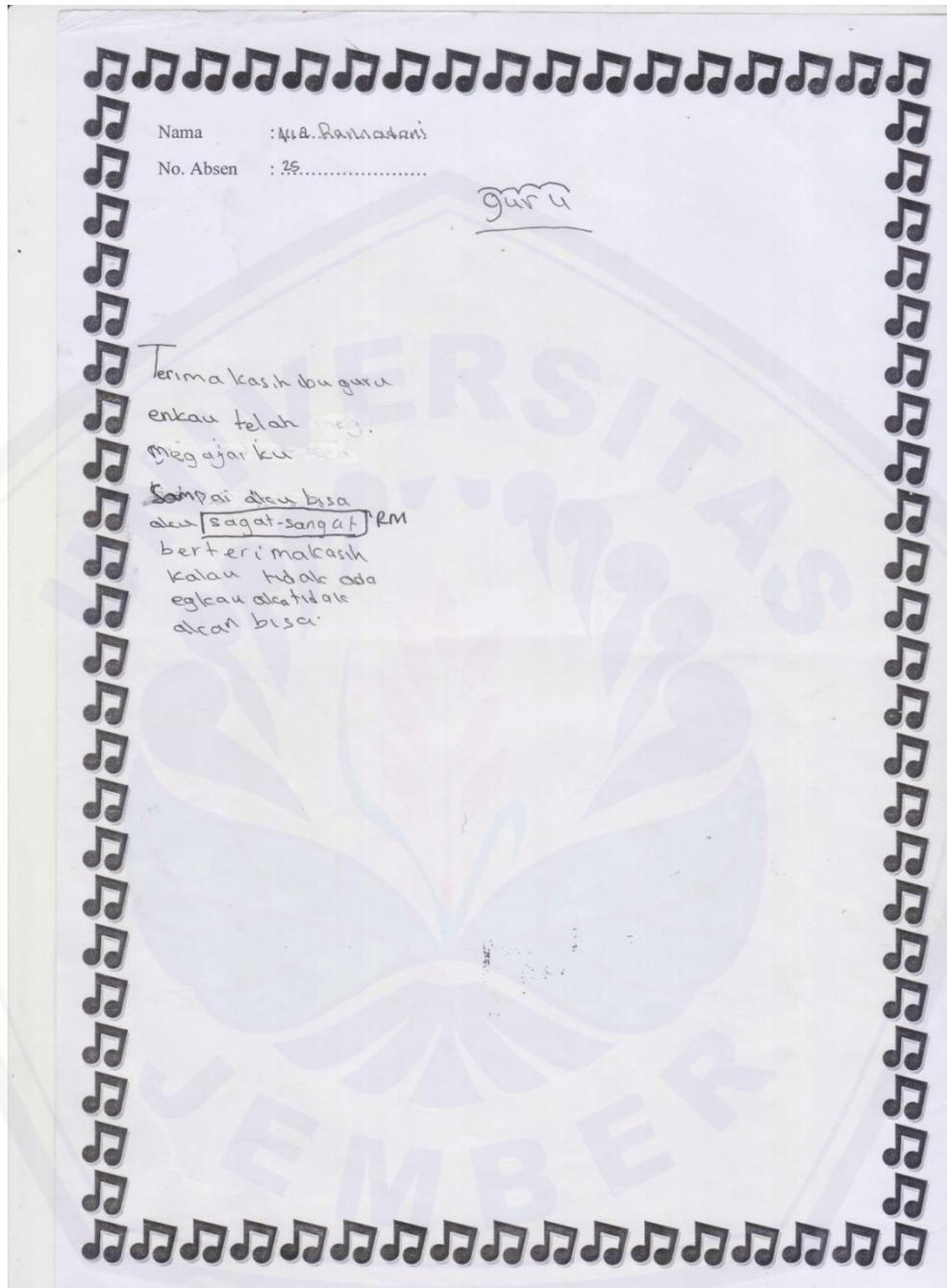
I24



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I24 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : penegasan berjenis repetisi
- 2) Diksi : 3 lambang
- 3) Rima : awal

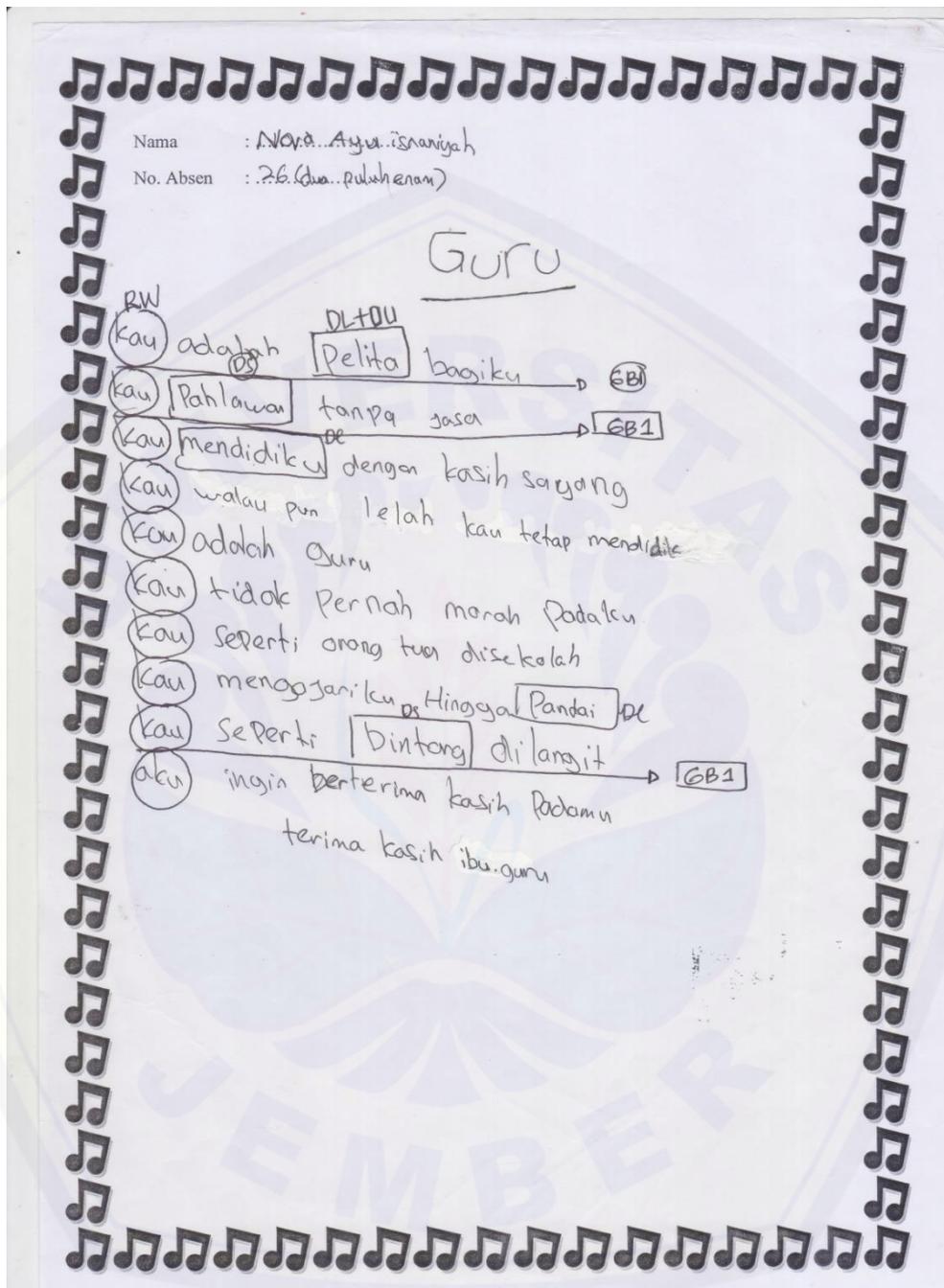
I25



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I25 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : 1 mutlak

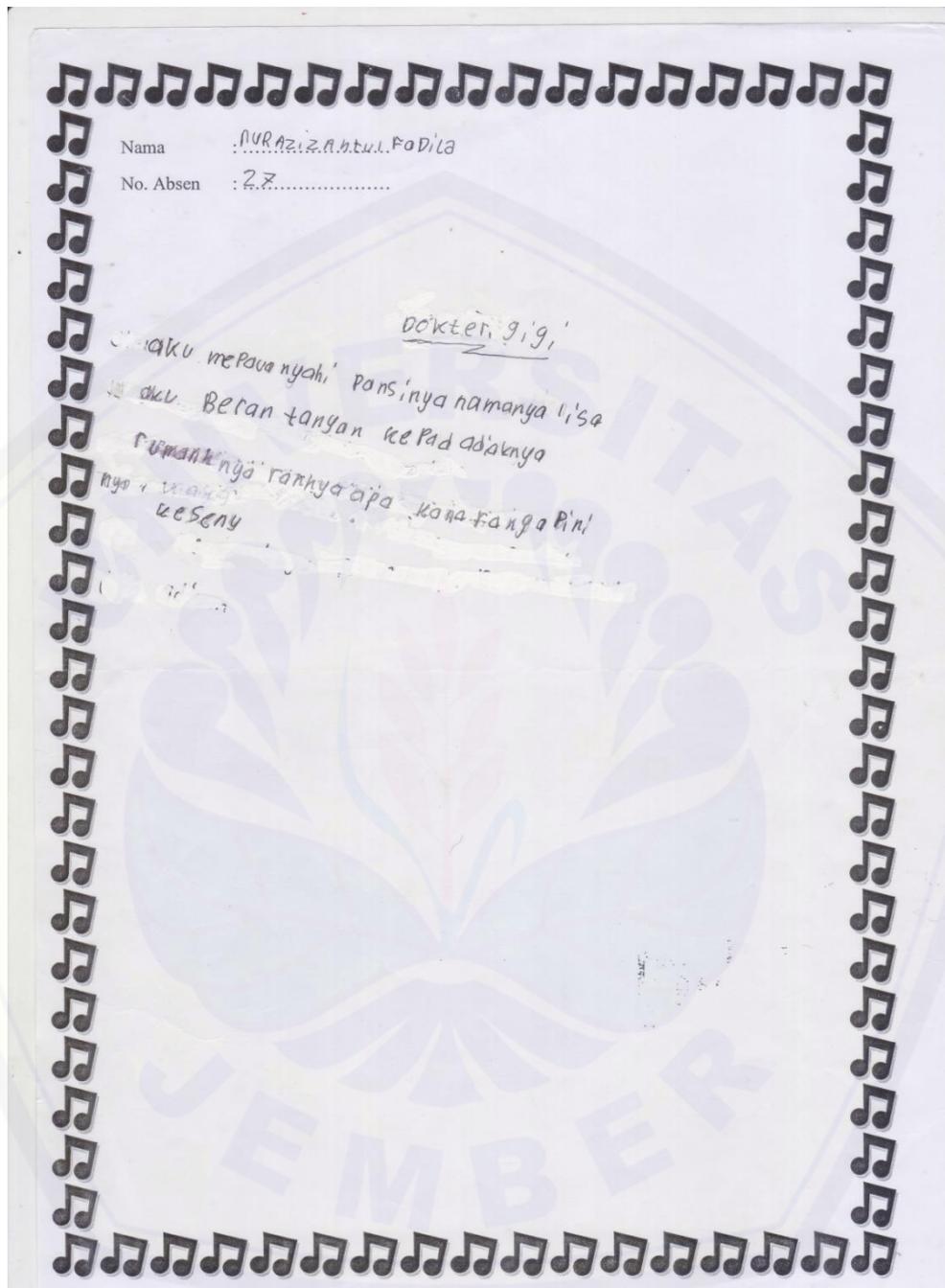
I26



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I26 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : perbandingan berjenis personifikasi
- 2) Diksi : 3 lambang, 2 simbol, 1 Utterance.
- 3) Rima : awal

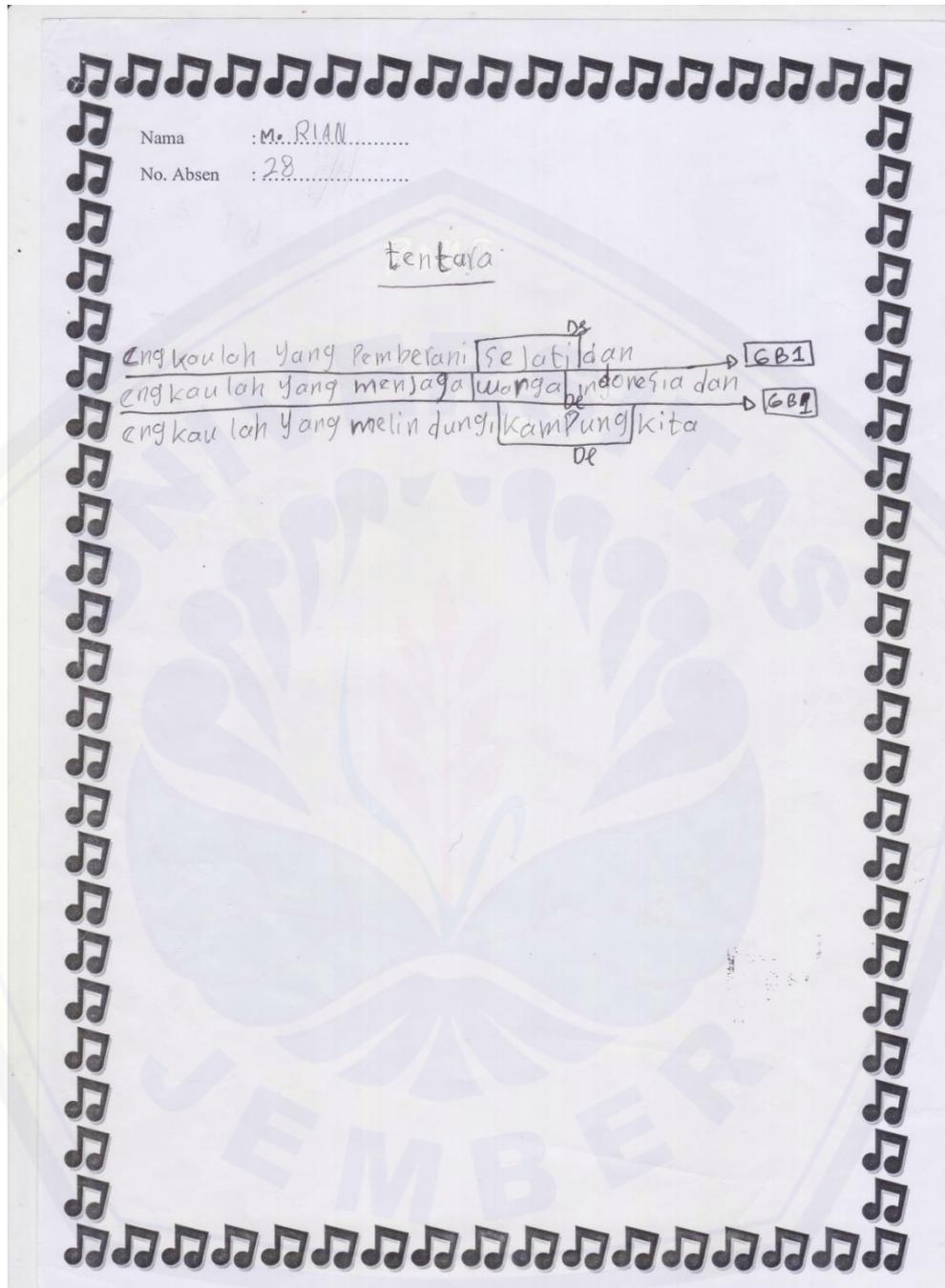
I27



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I27 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : -

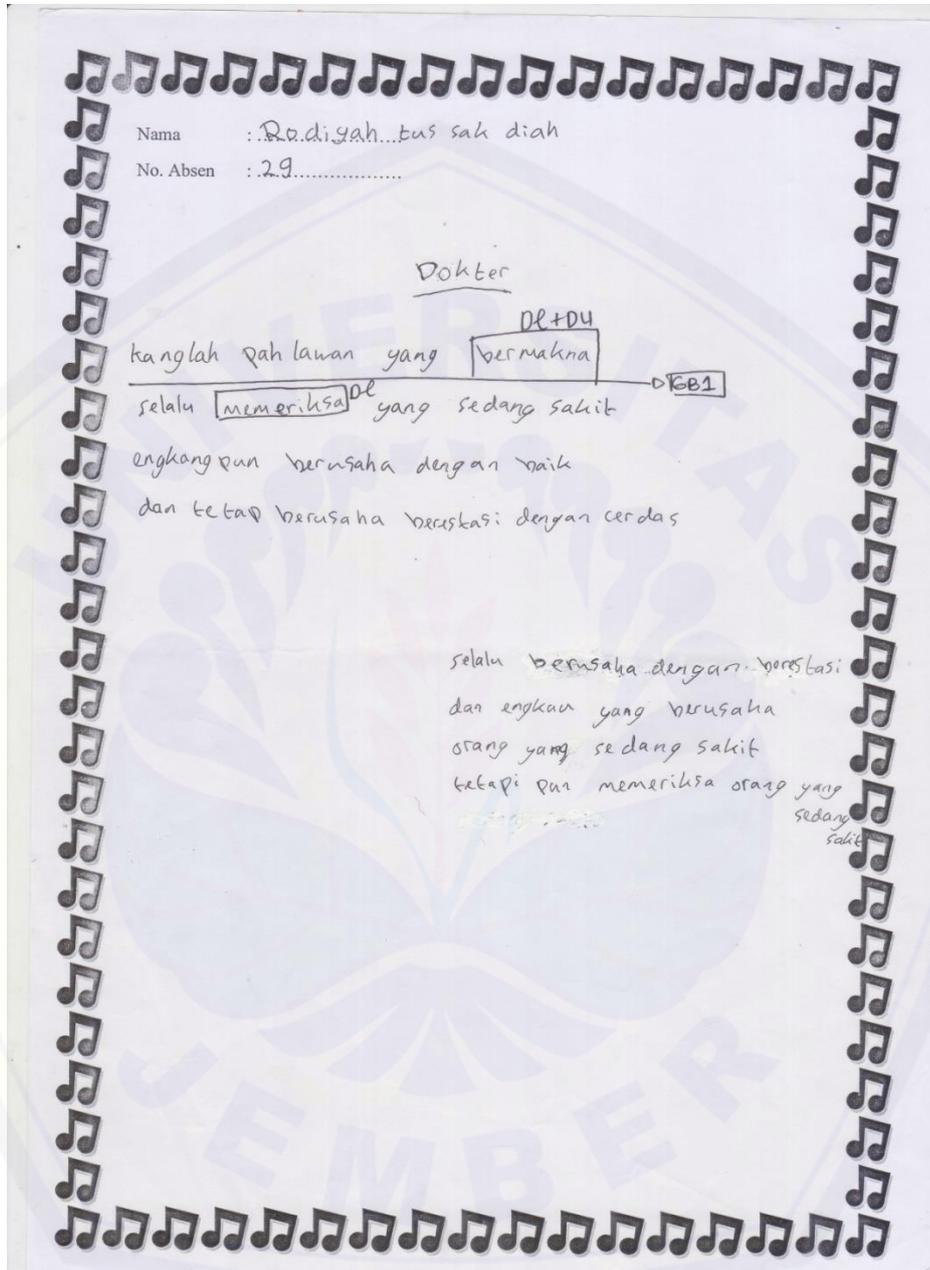
I28



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I28 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : perbandingan
- 2) Diksi : 2 lambang, 1 simbol
- 3) Rima : awal

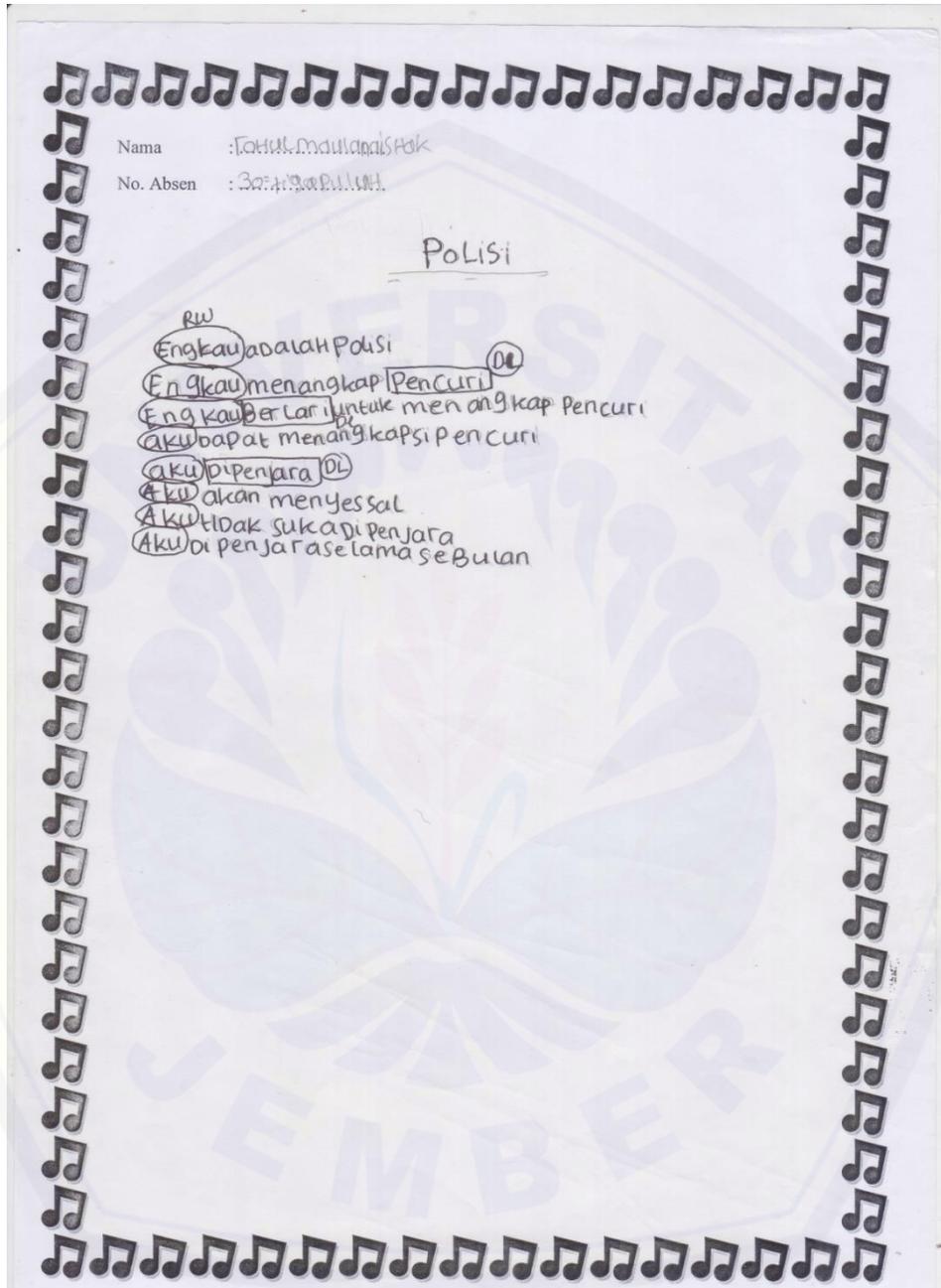
I29



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I29 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : perbandingan
- 2) Diksi : 2 lambang, 1 *utterance*.
- 3) Rima : -

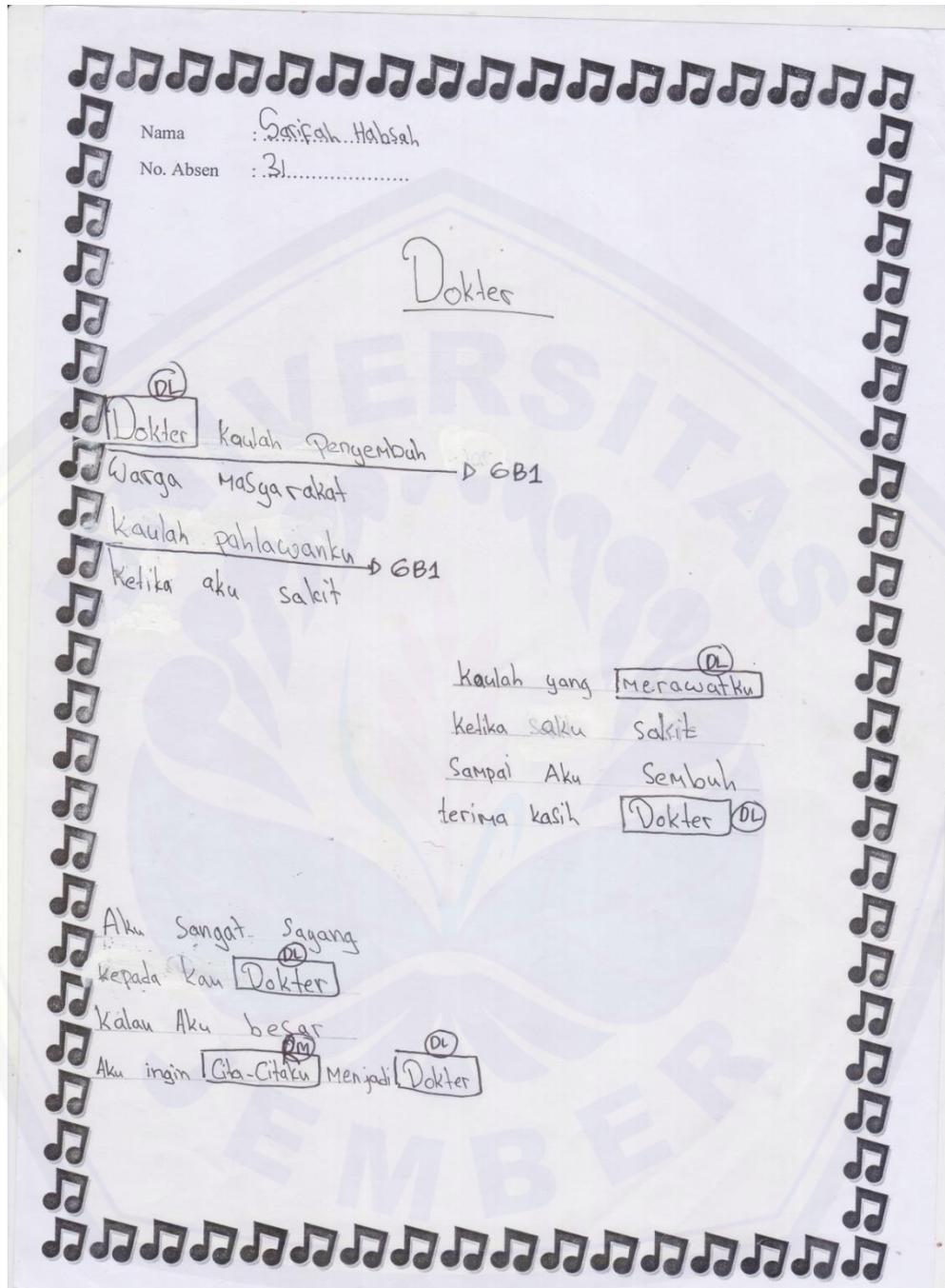
I30



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I30 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 3 lambang
- 3) Rima : awal

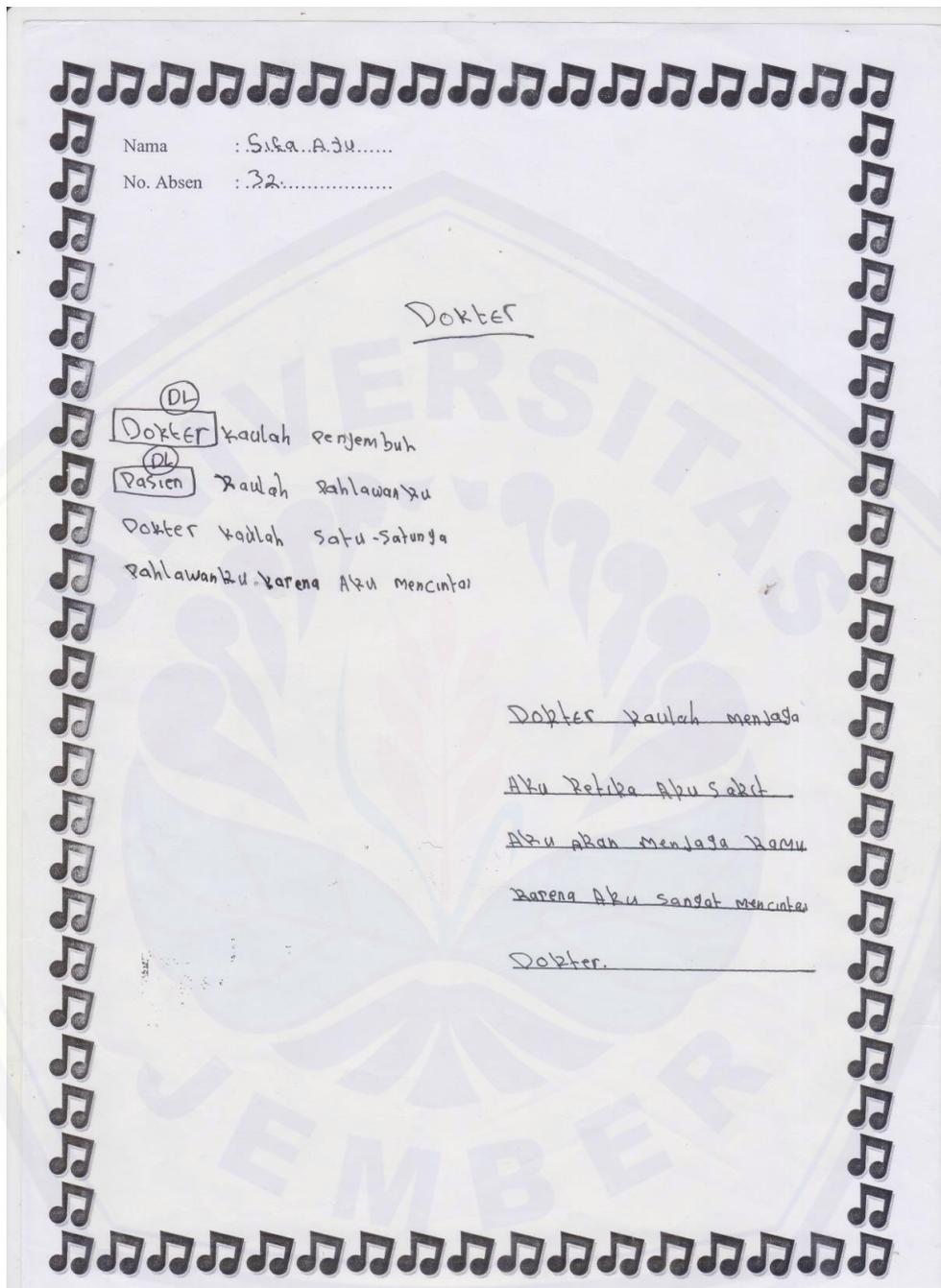
I31



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I31 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : perbandingan
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : -

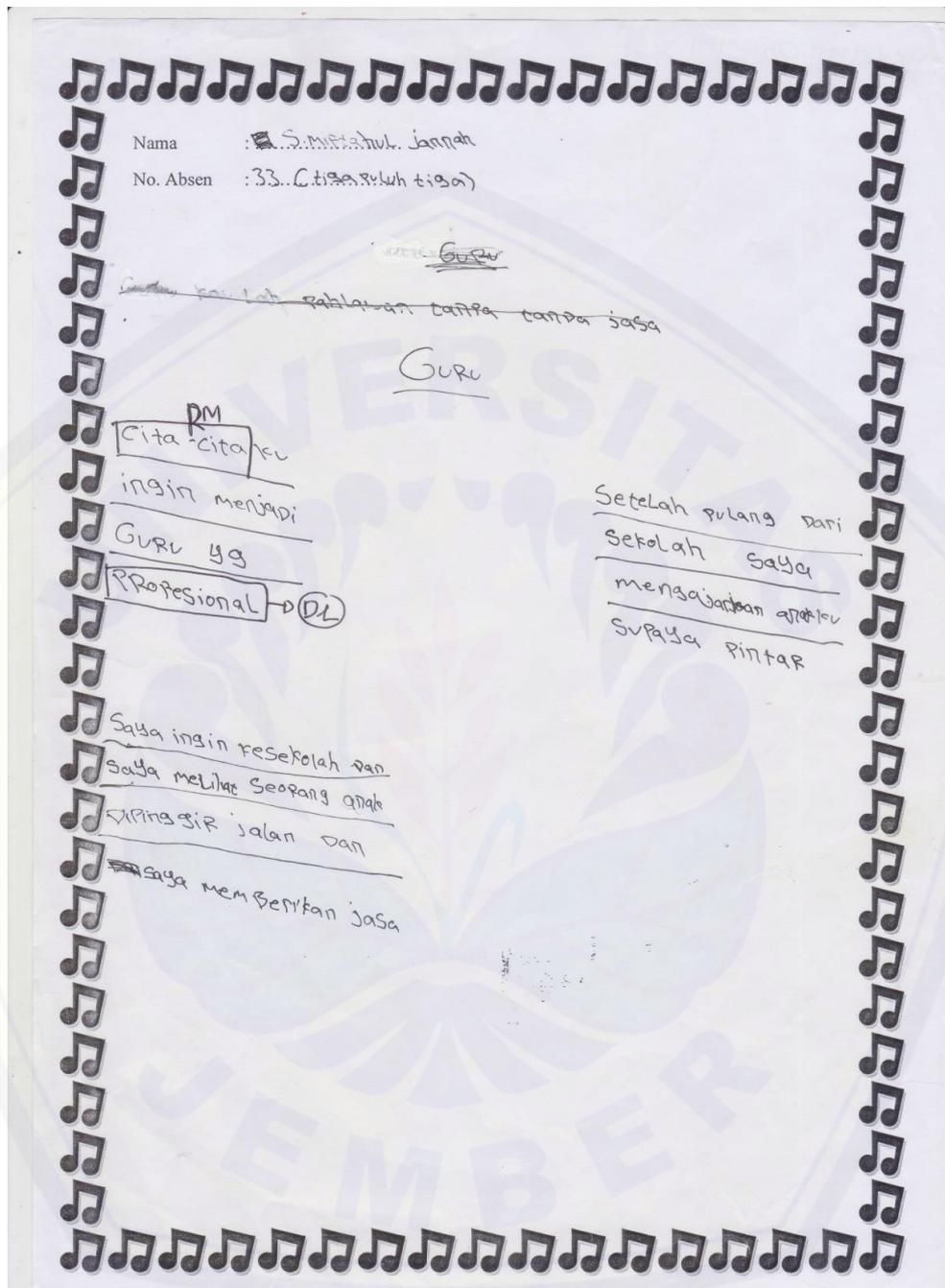
I32



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I32 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : -

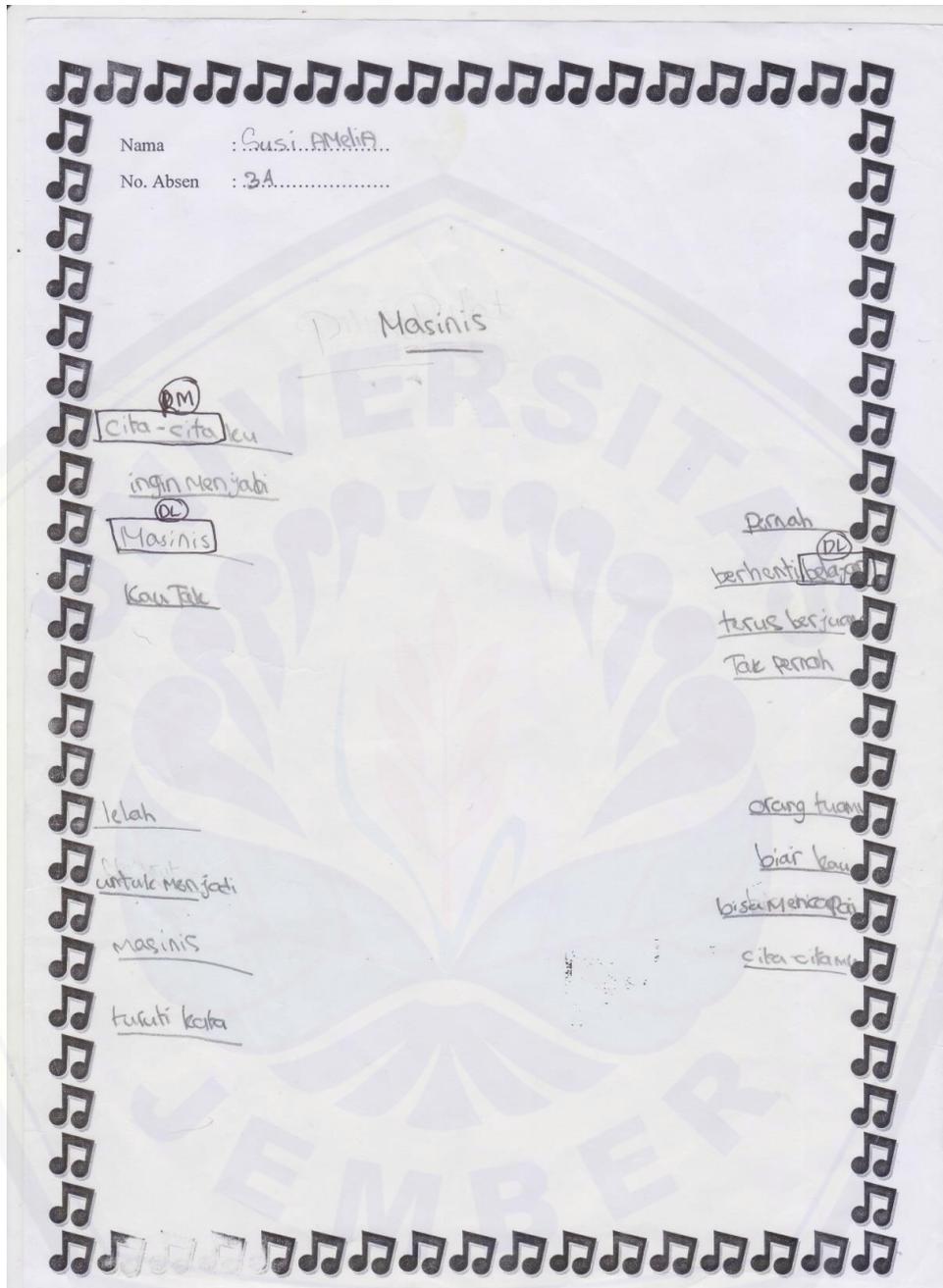
I33



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I33 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 1 lambang
- 3) Rima : 1 mutlak

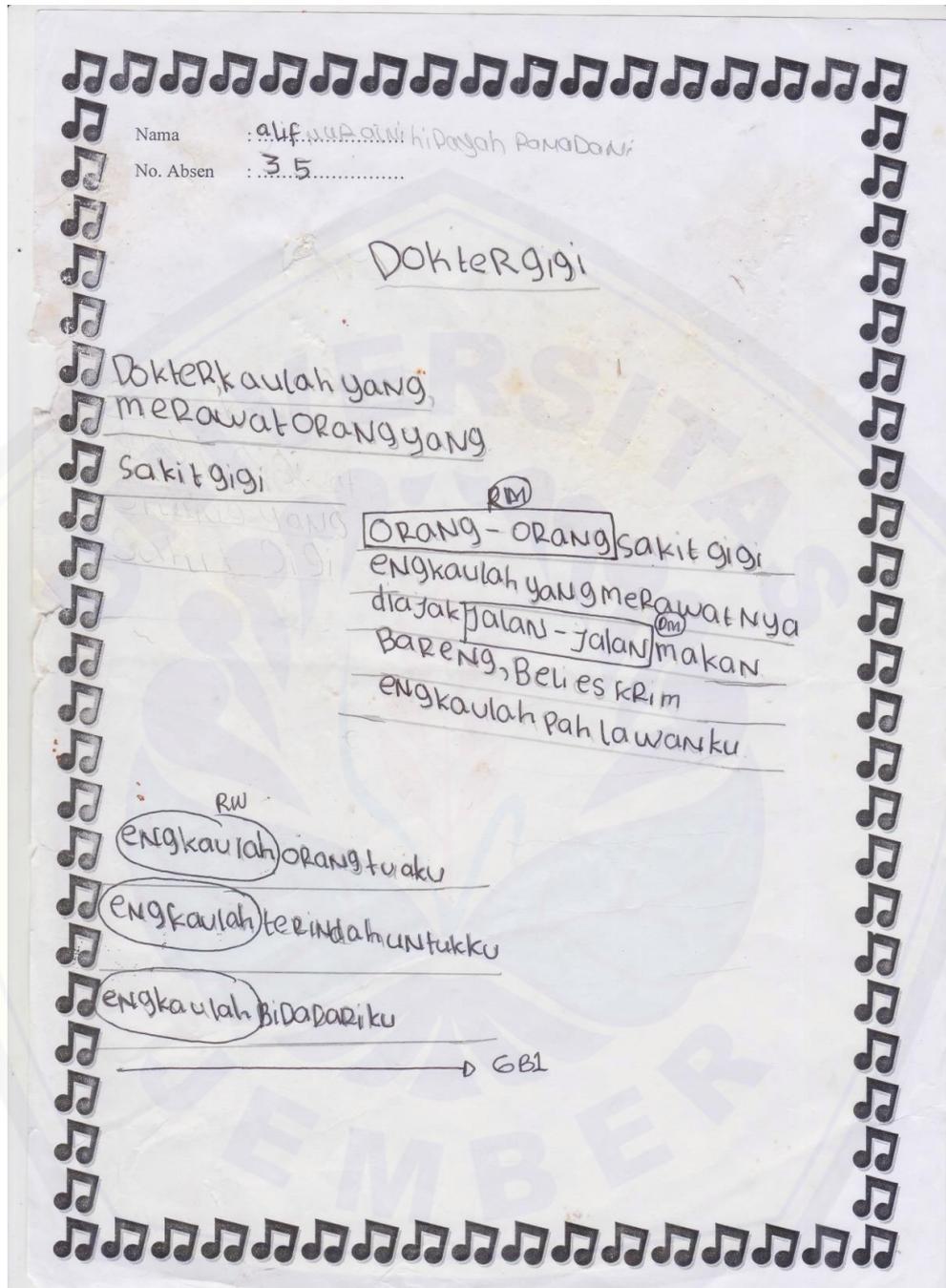
I34



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I34 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : -
- 2) Diksi : 2 lambang
- 3) Rima : 1 mutlak

I35



Jumlah hasil analisis struktur puisi hasil karya I35 adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa : perbandingan
- 2) Diksi : -
- 3) Rima : 2 mutlak,

## Lampiran J. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 6: 7 4 3 /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Observasi

02 OCT 2018

Yth. Kepala SDN Tegal Gede 3  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Siti Oktafiani  
NIM : 150210204059  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Observasi tentang "Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Tema Cita-citaku Kelas IV SD", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

## Lampiran K. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0169/UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 JAN 2019

Yth. Kepala SD Negeri Tegal Gede 03  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

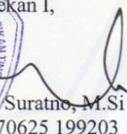
Nama : Siti Oktafiani  
NIM : 150210204059  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Tema Cita-citaku pada Kelas IV di SDN Tegal Gede 03 Jember Tahun Ajaran 2018/2019", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 19670625 199203 1  
003



## Lampiran L. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SUMBERSARI**  
**SDN TEGALGEDE 03**  
Jl. Koptu Berlian NO.114 Telp. (0331) 326 437, Kode Pos. 68126  
**JEMBER**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067/412.2.SKet/828/413.03/20524169/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalgede 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember:

Nama : WIWIK ERNAWATI, S.Pd  
NIP : 19630318 199308 2 001  
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 18 Maret 1963  
Pangkat/Golongan ruang : Pembina / Kepala Sekolah / IV.B  
Unit Kerja : SDN TEGALGEDE 03

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Oktafiani  
NIM : 150210204059  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pendidikan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tentang "Analisis Struktur Puisi Karya Siswa Tema Cita-citaku pada Kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Januari 2019

Kepala SDN Tegalgede 03



